

**POLA KEMITRAAN PETERNAK AYAM BROILER
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
DI DESA SUCO KECAMATAN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Erfan Efendi
NIM. 083144131

Pembimbing

M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.
NIP. 19760812 200801 1 015

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM
DESEMBER 2018**

**POLA KEMITRAAN PETERNAK AYAM BROILER
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
DI DESA SUCO KECAMATAN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
Erfan Efendi
NIM. 083144131

Pembimbing

M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.
NIP. 19760812 200801 1 015

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2018**

**POLA KEMITRAAN PETERNAK AYAM BROILER
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
DI DESA SUCO KECAMATAN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Erfan Efendi
NIM. 083144131

Disetujui Pembimbing

M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.
NIP. 19760812 200801 1 015

**POLA KEMITRAAN PETERNAK AYAM BROILER
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
DI DESA SUCO KECAMATAN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah


Hari : Kamis
Tanggal : 13 Desember 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


(Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM)
NIP. 19710727 200212 1 003


(Isnadi, M.Pd)
NIP. 19710610 201411 1 004

Anggota


1. Dr. Abdul Rokhim, M.E.I
2. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.

()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



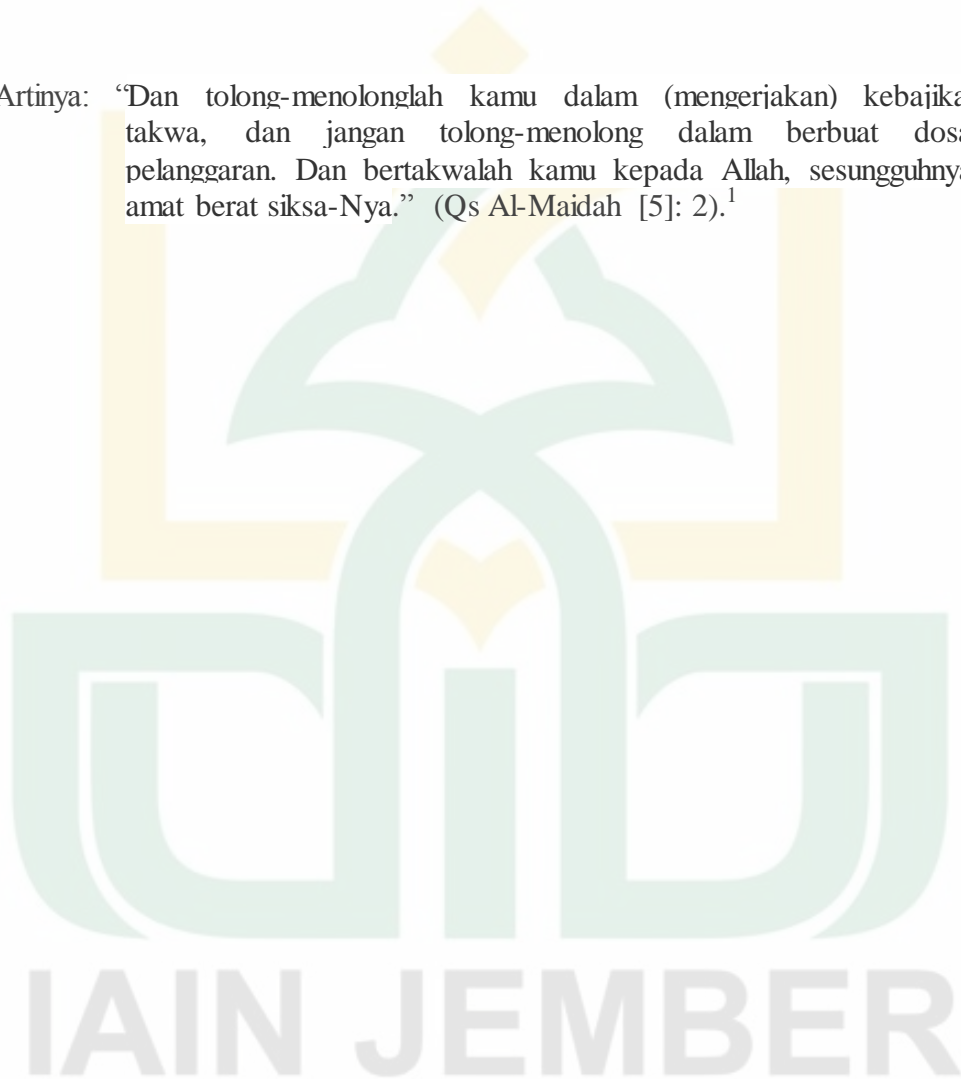

(Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM)
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Qs Al-Maidah [5]: 2).¹



¹ Al – Qur’an, 5:2.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, cinta dan kebanggaan penulis persembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat berarti bagi penulis, yaitu:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Abdul Azis dan Ibu Ernawati yang selalu mendoa'akan, menyayangi, dan mendidiku, saya haturkan terima kasih sedalam-dalamnya.
2. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat dalam segala hal yang membuat saya lebih semangat lagi untuk menimba ilmu, agar kelak menjadi orang yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.
3. Kepada teman – teman PKWT Bulog Surabaya yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Kepada sahabat – sahabat seperjuangan Fauzan, Imam, Farih, Amin, Pendik, Faisol, Barok, Aat dan juga Aris yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang besar.
5. Teman-teman kelas K3 Ekonomi Syari'ah yang menjadi teman seperjuangan dan saling berbagi ilmu.
6. Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang senantiasa membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jalan yang penuh dengan segala macam ilmu pengetahuan tentunya karena adanya islam dan iman.

Skripsi yang berjudul “Pola Kemitraan Peternak Ayam Broiler Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember” ini kami susun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Strata-1 (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M. F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Nikmatul Masruroh M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah.

5. Bapak Toton Fanshurna, S. Th.I., M.E.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) atau Dosen Wali.
6. H. Toha selaku pemilik kemitraan peternak ayam broiler perseorangan dan Sinyang selaku manajer perusahaan PT SMS.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
8. Segenap tim penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini. Kepala Desa, Perangkat Desa, Pengusaha peternak ayam broiler, Karyawan usaha peternak ayam broiler dan Masyarakat yang ada di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Akhirnya, semoga semua amal baik Bapak dan Ibu yang telah memberikan sumbangsih kepada penulis kelak mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT.

Jember, 18 Oktober 2018

Erfan Efendi
NIM. 083144131

ABSTRAK

Erfan Efendi, M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I., 2018: *Pola Kemitraan Peternak Ayam Broiler Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.*

Kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam ras pedaging. Ayam pedaging disebut juga ayam broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan ternak lainnya. Kabupaten Jember, khususnya Desa Suco Kecamatan Mumbulsari merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan peternak ayam daging (broiler). Pada daerah tersebut juga terdapat peternak yang tidak bermitra dengan perusahaan, sebagaimana kebanyakan peternak yang umumnya bermitra dengan perusahaan. Peternak yang dimaksud juga bukan peternak mandiri, melainkan peternak yang melakukan kerjasama dengan pengumpul (bakul) atau kemitraan perseorangan.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan maka fokus masalah yang diteliti yaitu: (1) Bagaimana pola kemitraan peternak ayam broiler di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember? (2) Bagaimana pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi Islam? (3) Bagaimana kontribusi kemitraan peternak ayam broiler terhadap pendapatan masyarakat di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember?

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pola kemitraan peternak ayam broiler di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, (2) Untuk mengetahui pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi Islam, (3) Untuk mengetahui kontribusi kemitraan peternak ayam broiler terhadap pendapatan masyarakat di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan sumber data menggunakan teknik *Snowball sampling*, sedang metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) pola kontrak kerjasama antara kemitraan perseorangan (bakul) dengan kemitraan perusahaan terdapat perbedaan. (2) Pola kerjasama antara peternak dengan kemitraan perseorangan (bakul) akad keuntungan tidak ditentukan diawal, namun apabila harga ayam naik dipasar maka meningkatnya harga tersebut dibagi dua oleh kemitraan perseorangan (bakul), sedangkan pola kerjasama kemitraan perusahaan keuntungan untuk peternak telah di tentukan diawal kontrak kerjasama. (3) Kemitraan ayam broiler merupakan suatu wahana bagi sebagian masyarakat di kecamatan mumbulsari desa suco yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha.

Kata Kunci : pola kemitraan ternak ayam broiler, pola kemitraan dalam perspektif ekonomi Islam.

ABSTRACT

Erfan Efendi, M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I., 2018: *Partnership Pattern of Broiler Chicken Breeders in the Perspective of Islamic Economics in Suco Village, Mumbulsari District, Jember Regency.*

Interesting business activities studied in the livestock sub-sector are broiler agribusiness. Broiler chicken is also called broiler is one of the livestock commodities that is quite promising because its production is fast enough for market needs compared to other livestock. Jember Regency, especially Suco Village Mumbulsari District is one of the regions that develop broiler breeders. In this area there are also farmers who do not partner with companies, as are most farmers who generally partner with companies. Farmers are also not independent farmers, but farmers who collaborate with collectors (basket) or individual partnerships.

Based on the background that the researcher explained, the focus of the problem under study is: (1) What is the partnership pattern of broiler chicken farmers in Suco Village, Mumbulsari District, Jember Regency? (2) What is the partnership pattern of broiler farmers in the perspective of Islamic economics? (3) How is the contribution of broiler chicken breeders to community income in Suco Village, Mumbulsari District, Jember?

This study aims: (1) To determine the partnership pattern of broiler chicken farmers in Suco Village, Mumbulsari District, Jember Regency, (2) To find out the partnership pattern of broiler chicken breeders in an Islamic economic perspective, (3) To determine the contribution of broiler chicken breeders to community income in Suco Village, Mumbulsari District, Jember Regency.

The research method used is a qualitative approach. Determination of data sources using Snowball sampling technique, while data collection method uses observation, interview, and documentation methods. Data analysis methods use reduction, presentation, and conclusion drawing. Data validity method uses source triangulation.

The conclusions of this study are: (1) the pattern of cooperation contracts between individual partnerships (baskets) and company partnerships is different. (2) The pattern of cooperation between breeders and individual partnerships (baskets) is not determined at the beginning of the contract, but if the price of chicken rises in the market then the increase in price is divided by individual partnerships (basket), while the partnership pattern of the company's profits for farmers has been determined at the beginning cooperative contract. (3) The partnership of broiler chickens is a vehicle for some people in the mumbulsari sub-district of the village of suco that can stimulate them to work harder and try.

Keywords : partnership pattern of broiler chicken livestock, partnership pattern in Islamic economic perspective.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. FOKUS PENELITIAN.....	6
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN	7
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. DEFINISI ISTILAH.....	9
1. Kemitraan	9

2. Usaha Ayam Broiler	11
3. Ekonomi Islam	12
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	37
1. Kemitraan	38
2. Kemitraan Dalam Ekonomi Islam	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian.....	63
C. Subyek Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Analisis Data.....	67
F. Keabsahan Data	68
G. Tahap-tahap Penelitian	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	72
1. Sejarah Singkat Desa Suco	72
2. Letak Geografis Desa Suco	74
3. Struktur Organisasi Desa Suco	75
B. Penyajian dan Analisis Data.....	76
1. Pola Kemitraan Peternak Ayam Broiler	76

2. Pola Kemitraan Peternak Ayam Broiler Dalam Perspektif Ekonomi Islam	84
3. Kontribusi Kemitraan Peternak Ayam Broiler Terhadap Pendapatan Masyarakat	90
C. Pembahasan Temuan	96
1. Pola Kemitraan Peternak Ayam Broiler	96
2. Pola Kemitraan Peternak Ayam Broiler Dalam Perspektif Ekonomi Islam	100
3. Kontribusi Kemitraan Peternak Ayam Broiler Terhadap Pendapatan Masyarakat	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Pedoman Wawancara
7. Foto Dokumentasi
8. Biodata



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Tabulasi Persamaan dan Perbedaan penelitian	33
4.1	Pendapatan Masyarakat Melalui Kemitraan Ayam Broiler	95



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal.
4.3	Struktur Organisasi Desa Suco	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sektor agribisnis merupakan salah satu sektor penting di Indonesia karena mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Negara. Sehingga pemerintah telah menetapkan kebijakan yang menjadikan sektor agribisnis sebagai bagian dari pembangunan nasional. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan pangan agar tercapainya ketahanan pangan dan keamanan pangan nasional dalam jangka panjang. Selain itu, pembangunan merupakan salah satu upaya untuk melaksanakan perubahan yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi dan perbaikan kesejahteraan rakyat untuk jangka panjang.

Salah satu sektor agribisnis yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah sektor peternakan. Selama ini, usaha peternakan cenderung lebih dikuasai oleh peternak besar atau usaha skala besar dan para peternak kecil biasanya hanya menjalankan usaha peternakan sebagai usaha sampingan terutama bagi masyarakat desa. Padahal potensi usaha di bidang peternakan sangat menjanjikan jika dikelola secara tepat.

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan keseluruhan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak dan memperluas kesempatan kerja. Hal inilah yang mendorong pembangunan sektor peternakan sehingga pada masa yang akan datang

diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa.²

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Subsektor peternakan terbagi menjadi dua, yaitu ternak besar dan ternak kecil. Ternak besar meliputi sapi (perah / potong), kerbau dan kuda. Sedangkan ternak kecil yaitu kambing, domba dan ternak unggas (ayam, itik dan burung puyuh).

Kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam ras pedaging. Ayam pedaging disebut juga ayam broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan ternak lainnya. Selain itu, keunggulan ayam ras pedaging antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam.

Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah telah berupaya mendayagunakan sebagian besar komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam pedaging (broiler). Sebagaimana diketahui ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Hal

² T. Salam, *Analisis Finansial Usaha Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan*, Jurnal agrisistem Vol.2, No.1, http://www.stppgowa.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=114&Itemid=141 (diakses tanggal 13 desember 2017).

ini yang mendorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternakan ayam broiler ini. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industry hilir seperti perusahaan pembibitan (Breeding Farm), perusahaan pakan ternak (Feed Mill), perusahaan obat hewan dan peralatan peternakan.³

Konsumsi ayam daging di Indonesia adalah sebesar 4,944 kilogram perkapita per tahun.⁴ Konsumsi perkapita tersebut terus didorong oleh pemerintah untuk meningkatkan asupan gizi masyarakat. Mengingat asupan gizi ayam broiler yang baik dan juga mudah diakses masyarakat karena harga yang relatif murah di banding harga jenis lainnya.

Kabupaten Jember, khususnya Desa Suco Kecamatan Mumbulsari merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan peternak ayam daging (broiler). Jumlah populasi ternak ayam broiler yang ada di kecamatan Mumbulsari kabupaten Jember berdasarkan data dari Dinas peternakan Kabupaten Jember tahun 2013 yaitu berjumlah 68.900 ekor.

Adapun survey awal lokasi yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa peternak ayam yang memelihara ayam ras pedaging di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari bekerja sama dengan beberapa perusahaan kemitraan. Namun pada daerah tersebut juga terdapat peternak yang tidak bermitra dengan perusahaan, sebagaimana kebanyakan peternak yang umumnya bermitra dengan perusahaan. Peternak yang dimaksud juga bukan

³ Saragih B, *Agrbisnis Berbasis Peternakan*, (Bogor: Pustaka Wirausaha Muda, 2000).

⁴ BPS, *Profil Pangan dan Pertanian*, 2013, diakses Desember 2017.

peternak mandiri, melainkan peternak yang melakukan kerjasama dengan pengumpul (bakul) atau kemitraan perseorangan.

Bentuk kerjasama peternak dengan kemitraan perseorangan ini merupakan pola yang telah dilakukan ternak lokal sebelum konsep kemitraan perusahaan diperkenalkan oleh perusahaan – perusahaan mitra. Namun, sejak masuknya kemitraan berangsur-angsur peternak beralih untuk bermitra dengan perusahaan tersebut. Sehingga peternak yang menggunakan kerjasama dengan kemitraan perseorangan ini semakin berkurang bahkan jadi langka.

Ditengah arus pesatnya kemitraan yang dihadapi peternak ayam broiler, ternyata masih menyisakan peternak-peternak yang masih bertahan dengan pola kerjasama kemitraan perseorangan tersebut. Misalkan saja di kecamatan mumbulsari hanya 1700 ekor yang merupakan gabungan dari 2 peternak. Hal tersebut disertai populasi yang lebih rendah dibandingkan dengan peternak yang bermitra dengan perusahaan. Populasi yang dipelihara minimal 500 ekor dikarenakan jaminan sebanyak Rp. 1.000.000,- yang harus di sediakan dihitung per 100 ekor. Pembatasan yang dilakukan bakul tersebut demi menghindari kerugian yang besar apabila terjadi kegagalan panen. Sedangkan untuk bermitra dengan perusahaan minimal untuk pemeliharaan 1500 ekor tanpa adanya jaminan uang. Namun, terkadang dengan jaminan berupa surat sertifikat tanah, BPKB, ataupun surat berharga lainnya. Bila peternak baru bekerjasama dengan perusahaan mitra. Adapun hal lainnya dimana pada mitra perseorangan (bakul) kerjasama yang berlaku tanpa

kontrak perjanjian tertulis dan penentuan harga sapronak maupun ayam hidup yang sebagaimana sebaliknya disediakan oleh perusahaan – perusahaan kemitraan.

Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari terdapat beberapa pemilik usaha peternak ayam broiler yang tidak bermitra dengan perusahaan melainkan bermitra dengan perseorangan (bakul). Menurut Bapak Amir, alasan tidak bermitra dengan perusahaan karena terlalu rumit dalam bentuk perjanjian kerja samanya dan banyak persyaratan yang harus dipenuhi salah satunya foto copy KTP, foto copy KK, foto copy BPKB, foto copy surat izin usaha dan lain sebagainya sehingga bapak ridwan merasa kesulitan. Beda halnya dengan kemitraan perseorangan, yang mana bentuk kerjasamanya cukup menyetorkan uang sebagai jaminannya.⁵

Selain itu pengusaha peternak ayam broiler lain, yaitu dari bapak Fauzi yang memulai usahanya sejak tahun 2012 bermitra dengan perusahaan. Menurutnya, tidak bermitra dengan kemitraan perseorangan (bakul), karena laba yang dihasilkan tidak pasti. Beliau mengatakan keuntungannya sedikit dan tidak sesuai dengan pekerjaan yang dilaksanakan. Dalam hal pakan harus bermodal sendiri beda halnya dengan kemitraan perusahaan, untuk pakan, DOC dan lainnya di sediakan oleh pihak perusahaan.⁶

Berdasarkan dari hasil survei awal tersebut sehingga menimbulkan penelitian lebih jauh tentang Pola Kemitraan Peternak Ayam Broiler Dalam

⁵ Bapak Amir (bermitra dengan Perseorangan (bakul)), *Wawancara*, Mumbulsari, 3 Maret 2018.

⁶ Bapak Fauzi (bermitra dengan perusahaan), *Wawancara*, Mumbulsari, 7 Maret 2018.

Perspektif Ekonomi Islam di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, perumusan masalah disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimatnya.⁷

Berdasarkan pengertian dan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana pola kemitraan peternak ayam broiler di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi islam di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?
3. Bagaimana kontribusi kemitraan peternak ayam broiler terhadap pendapatan masyarakat di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian sebelumnya.⁸ Tujuan penelitian adalah jawaban atas pertanyaan apa yang

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* , 45.

akan dicapai dalam penelitian itu menurut isi ilmiah, bukan menurut tujuan formal penulisan skripsi atau tesis.⁹

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pola kemitraan peternak ayam broiler di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi Islam.
3. Untuk mengetahui kontribusi kemitraan peternak ayam broiler terhadap pendapatan masyarakat di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian tujuan yang ingin dicapai dimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini diharapkan beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian.

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Jember manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁰

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

⁹Danim Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 91.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang teori yang berkaitan dengan kemitraan khususnya pada ayam broiler yang seharusnya diaplikasikan sesuai dengan teori sebagaimana yang ada di buku ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peternak Mitra

Sebagai bahan informasi bagi peternak ayam broiler dalam mengembangkan usaha peternaknya.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah daerah setempat untuk lebih meningkatkan pembangunan sub sektor pemerintah didaerahnya.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan khususnya dibagian skripsi IAIN Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah, dan dapat dijadikan referensi atau acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna sebagaimana yang dimaksud peneliti.

Adapun hal-hal yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Kemitraan

Kemitraan adalah kerjasama usaha kecil termasuk koperasi dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pedoman dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Maksud dan tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kecil dibidang manajemen, produk, pemasaran, permodalan dan teknis, disamping agar bisa mandiri demi kelangsungan usahanya, sehingga bisa melepaskan diri dari sifat ketergantungan.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata mitra adalah teman, kawan kerja, pasangan kerja dan rekan. Kemitraan artinya perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra. Kemitraan adalah sebagai hubungan sukarela dan bersifat kerja sama antara beberapa pihak, baik pemerintah maupun swasta, yang semua orang didalamnya setuju untuk kerja sama dalam meraih tujuan bersama dan menunaikan kewajiban

¹¹ M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*. (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 33.

tertentu serta menanggung resiko, tanggung jawab, sumber daya, kemampuan dan keuntungan secara bersama-sama.¹²

Selanjutnya dinyatakan bahwa, untuk mengembangkan dan melaksanakan kemitraan bisa dengan salah satu atau lebih pola-pola kemitraan yang ada. Sekurang-kurangnya ada tujuh pola kemitraan, salah satunya adalah pola inti plasma, dimana dalam pola ini usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti dan usaha kecil sebagai plasma. Usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti membina dan mengembangkan usaha kecil yang menjadi plasma dalam hal ini:

- a. Penyediaan dan penyiapan lahan
- b. Penyediaan sarana produksi
- c. Memberikan teknis manajemen usaha dan produksi
- d. Pemberian bantuan lainnya yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktifitas usaha.

Dalam buku lain kemitraan adalah suatu cara melakukan bisnis dimana semua pihak bekerjasama untuk mencapai tujuan bisnis bersama. Lebih lanjut dinyatakan bahwa kemitraan dapat juga diartikan sebagai suatu sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerja sama tingkat tinggi, saling percaya dan saling member keuntungan.¹³ Selanjutnya menyatakan bahwa ada beberapa manfaat usaha kemitraan yaitu:

- a. Membangun hubungan jangka panjang

¹² www.mitraajaya.blogspot.com diakses tanggal 5 April 2018.

¹³ I. Linton, *Kemitraan (Meraih Keuntungan Bersama)*, (Jakarta: Halira, 1997), 132.

- b. Memperbaiki kinerja bisnis jangka panjang
- c. Perencanaan produksi terfokus
- d. Kesadaran kerjasama meningkat
- e. Membuka peluang usaha

2. Usaha Ayam Broiler

Ayam broiler atau sering juga disebut ayam ras pedaging adalah istilah untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging.¹⁴ Rasyaf menyebutkan dalam bukunya bahwa ayam broiler memiliki pertumbuhan yang sangat pesat pada umur 1-5 minggu dan sudah dapat dipasarkan pada umur 5-6 minggu dengan bobot hidup antara 1,3-1,4 kg. ciri khas ayam broiler adalah rasanya enak dan khas, pengolahannya mudah tetapi mudah hancur dalam proses perebusan yang lama. Daging ayam merupakan sumber protein yang berkualitas bila dilihat dari kandungan gizi.¹⁵

Sedangkan pada buku lainnya ayam pedaging adalah ayam yang berumur 8 minggu. Mempunyai pertumbuhan yang cepat, kualitas daging yang baik dan lembut (empuk dan gurih) serta berat badan akhir antara 1,5-2 kg. adapun jenis yang banyak dikembangkan saat ini merupakan hasil persilangan dominan dari pejantan ras *White Cornish* (asal inggris) dengan betina *Plymouth Rock* (asal amerika). Cikal bakal (parent stock) ayam pedaging ini merupakan tipe berat yang dikembangkan dari dua ras

¹⁴ B.A. Mutidjo, *Usaha Peternak Ayam Broiler*. (Yogyakarta: Kanisius, 1994) 82.

¹⁵ M. Rasyaf, *Beternak Ayam Pedaging*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 67.

tersebut untuk menghasilkan anak-anak ayam berumur sehari (DOC) dengan kemampuan mengubah makanan menjadi daging dengan hemat.¹⁶

3. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang dipahami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam atau sistem ekonomi koperasi berbeda dari kapitalisme, sosialisme, maupun Negara kesejahteraan. Sistem ekonomi Islam atau ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang mandiri dan terlepas dari sistem ekonomi lainnya. Berbeda dari kapitalisme karena Islam menentang eksploitasi oleh pemilik modal terhadap buruh yang miskin, dan melarang penumpukan kekayaan. Selain itu, ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan kehidupan sekaligus anjuran yang memiliki dimensi ibadah.¹⁷

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ekonomi adalah pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), Pembagian (Distribusi), pemakaian barang-barang serta kekayaan (keuangan, prindustrian, perdagangan) atau urusan keuangan rumah tangga, sedangkan syariah yang awalnya berarti jalan, terutama menuju sumber air, namun berkembang penggunaannya dikalangan umat Islam dengan arti yang menyeluruh petunjuk Allah yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, syariat adalah hukum agama (yang diamalkan menjadi perbuatan-perbuatan,

¹⁶ Lestari, *Pemeliharaan Ayam broiler*, (Surabaya: CV. Yasaguna, 1992), 20.

¹⁷ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 28.

upacara dan semua yang berkaitan dengan agama islam). Jadi ekonomi syariah adalah segala aktivitas perekonomian yang berkaitan dengan produksi dan dsitribusi (baik barang maupun jasa yang bersifat material) antara perorangan atau badan hukum lainnya berdasarkan syariat islam.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindaklanjuti penelitian selanjutnya, maka peneliti akan menguraikan pembahasan agar memiliki alur logika yang jelas dan sistematis agar lebih mudah dipahami.

Pada bab pertama, pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah/operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab kedua, memaparkan kajian kepustakaan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian yang sejenis yang telah diteliti sebelumnya, dan kemudian teori yang berkaitan dengan Pola Kemitraan Peternak Ayam Broiler. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab selanjutnya yang tidak lain tujuannya adalah untuk menganalisa penelitian.

Bab ini juga berisi gambaran umum tentang pola kemitraan peternak ayam broiler dalam ekonomi konvensional dan ekonomi islam.

¹⁸ <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php> diakses tanggal 20 Maret 2018 Pukul 10.00 WIB.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat akan membahas laporan hasil penelitian yang pada hakikatnya merupakan data-data yang dihasilkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dianalisis sesuai dengan teknik yang ditetapkan dalam pembahasan skripsi ini.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Setelah mengambil kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh dari penelitian, dapat pula memberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk dicantumkan dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, perlu seharusnya mencantumkan penelitian terdahulu yang terdapat sedikit korelasi dengan penelitian sekarang agar terjadi perbedaan antara masing-masing penelitian ketika sudah menyampaikan fokus penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat peneliti temukan:

1. Argus Adi Dewanto, SH mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Kenotariatan Universitas Diponegoro Semarang tahun 2005. Dengan judul skripsi "*Perjanjian Kemitraan Dengan Pola Inti Plasma Pada Peternak Ayam Broiler Di Pemerintah Kabupaten Grobogan Jawa Tengah*".¹⁹

Peneliti menggunakan metode pendekatan normatif dan yuridis empiris, dalam pendekatan normatif ini tipe yang dipakai adalah tipe pertama dan ketiga yaitu: inventarisasi hukum positif dan penelitian hukum untuk menemukan hukum bagi suatu perkara *in concreto*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dengan wawancara, penelaahan terhadap dokumen-dokumen. Teknis analisis data menggunakan analisis kualitatif. Sedangkan fokus penelitian pada skripsi ini (1) Bagaimana kedudukan dan hubungan hukum antara peternak plasma dengan perusahaan inti dalam perjanjian

¹⁹ Argus Adi Dewanto, "*Perjanjian Kemitraan Dengan Pola Inti Plasma Pada Peternak Ayam Broiler Di Pemerintah Kabupaten Grobogan Jawa Tengah*" (Tesis: Program Pasca Sarjana Magister Kenotariatan, Universitas Diponegoro Semarang, 2005).

kemitraan di Pemerintah Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah? (2) Apa perjanjian kemitraan dengan pola inti plasma yang terjadi dapat memberikan perlindungan hukum bagi peternak plasma di Pemerintah Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah? (3) Sejauh mana peran perusahaan inti dan pemerintah daerah dalam melindungi peternak plasma di Pemerintah Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah?

Hasil penelitian antara lain; *pertama*, di kabupaten Grobogan ada 5 perusahaan yang mempunyai perjanjian kemitraan dengan pola inti plasma, yaitu: (1) PT. Gema Usaha Ternak, (2) PT. Mitra Makmur Sejahtera, (3) PT. Surya Mitra Utama, (4) PT. BMS, (5) PT. Sierad Produce. *Kedua*, pada prinsipnya hubungan kelima perusahaan inti yang ada di Kabupaten Grobogan dengan peternak plasmanya adalah hubungan kemitraan yang saling menguntungkan. Dimana peternak plasma memperoleh bantuan permodalan berupa sarana produksi dari perusahaan inti, dan sebaliknya perusahaan inti bisa memasarkan sarana produksinya, baik itu pakan, obat-obatan maupun bibit ayam (DOC). Dalam perjanjian kemitraan yang disepakati bersama, secara hukum kedua belah pihak mempunyai kedudukan yang seimbang karena tidak ada unsur paksaan dalam melakukan perjanjian tersebut. Tetapi dengan latar belakang yang berbeda, baik dari permodalan, SDM maupun manajemen, maka kedua belah pihak harus mempunyai itikad yang baik dan komitmen kuat dalam melaksanakan perjanjian kemitraan dengan prinsip saling menguntungkan. Perusahaan inti dalam hal ini kelima PT yang ada di Kabupaten Grobogan

telah berperan cukup aktif dalam membangun kemitraan dengan peternak plasma. Selain memberikan bantuan permodalan secara teknis kelima perusahaan ini juga melakukan pembinaan terhadap peternak plasmanya. Pembinaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan produktivitas peternak. Sedangkan peran pemerintah kabupaten Grobogan baru sebatas fasilitator antara perusahaan ini dengan peternak plasma.

Persamaan penelitian ini adalah dari data yang digunakan yaitu sama – sama menggunakan data primer dan data sekunder. Persamaan lain dari penelitian ini yaitu mempunyai kesamaan secara substansional sama – sama memfokuskan penelitian terhadap kemitraan ternak ayam broiler (potong).

Adapun perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan normatif dan yuridis empiris, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan lain dari penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan penelaahan dokumen-dokumen, sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Rita Yunus mahasiswa Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang tahun 2009. Dengan judul skripsi “*Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam*

Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah".²⁰

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang dipakai sebagai penelitian adalah merupakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis usaha ternak, analisis statistik, fungsi produksi frontier stokastik dan efisiensi teknis, efisiensi harga, efisiensi ekonomis, uji asumsi klasik, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, justifikasi statistik dan uji statistik. Sedangkan fokus penelitian pada skripsi ini (1) apakah terdapat perbedaan pendapatan rata – rata usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan dan mandiri? (2) bagaimana pengaruh faktor – faktor produksi yaitu bibit ayam, pakan, vaksin, obat – obatan dan vitamin, tenaga kerja, listrik, bahan bakar serta luas kandang terhadap hasil produksi usaha peternak ayam ras pedaging pola kemitraan dan mandiri?

Hasil penelitiannya adalah *pertama*, usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan dan mandiri di Kota Palu masih cukup menguntungkan, namun pendapatan rata-rata usaha ternak mandiri lebih besar dari rata-rata pendapatan usaha ternak pola kemitraan, *keuda*, faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi adalah bibit ayam (DOC), pakan, tenaga kerja, dan bahan bakar, namun yang juga berpengaruh nyata namun tidak sesuai tanda adalah vaksin, obat dan

²⁰Rita Yunus, “*Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*” (Tesis: Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Diponegoro Semarang, 2009).

vitamin. Listrik dan luas kandang walaupun tidak berpengaruh nyata namun menunjukkan tanda yang sesuai. *Ketiga*, rata-rata tingkat efisiensi teknis yang dicapai peternak ayam ras pedaging pola kemitraan dan mandiri sudah mencapai level yang cukup tinggi namun belum efisiensi dan masih memungkinkan untuk menambah variable inputnya untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis data yang digunakan yaitu sama – sama menggunakan data primer dan data sekunder. Persamaan lain dari penelitian ini dengan peneliti yaitu sama – sama memfokuskan penelitian terhadap kemitraan peternak ayam broiler (potong).

Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan lain dari penelitian ini dengan peneliti yaitu teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode survey, sedangkan peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Handy Putra Utama mahasiswa Fakultas Syari'ah Surabaya Institut Islam Negeri Sunan Ampel tahun 2009. Dengan judul skripsi "*Analisis Hukum Islam Terhadap Pola Kemitraan Dalam Usaha Peternakan Ayam Broiler Di PT Kenonggo Perdana Pasuruan*".²¹

²¹ Handy Putra Utama, *Analisis Hukum Islam Terhadap Pola Kemitraan Dalam Usaha Peternakan Ayam Broiler Di PT Kenonggo Perdana Pasuruan*, (Skripsi: Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2009).

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach) yang bersifat analitik. Sedangkan fokus penelitian pada skripsi ini (1) Bagaimana pola kemitraan dalam usaha peternakan ayam broiler di PT Kenongo Perdana Pasuruan? (2) Bagaimana analisis hukum islam terhadap sistem bagi hasil dalam usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di PT Kenongo Perdana Pasuruan?

Hasil penelitian antara lain *pertama*, pelaksanaan pola kemitraan dalam usaha ayam broiler di PT Kenongo Perdana Pasuruan berbentuk Pola Inti Plasma, Pola Subkontrak, Pola Dagang Umum, Pola Keagenan dan Pola Waralaba. Ketentuan ini dimaksudkan agar mitra mitra usaha mempunyai rasa tanggungjawab dan terikat secara hukum atas perjanjian tersebut. *Kedua*, analisis hukum islam terhadap bagi hasil pola kemitraan usaha peternakan ayam broiler di PT Kenongo Perdana Pasuruan sebagai berikut:

- a. Keuntungan, khusus untuk kedua pihak yang bekerja sama yaitu pemilik modal (investor) dan pengelola modal.
- b. Pembagian keuntungan untuk berdua
- c. Keuntungan harus diketahui secara jelas
- d. Dalam transaksi tersebut ditegaskan persentase tertentu bagi pemilik modal (investor) dan pengelola.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sumber data yang digunakan yaitu sama – sama menggunakan data sekunder dan data primer. Persamaan lain dari

penelitian ini dengan peneliti adalah sama – sama membahas pola kemitraan peternak ayam broiler.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sampel yaitu observasi, Interview, dan documenter sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Siti Maryam Febriana mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2012. Dengan judul skripsi *“Kontribusi Usaha Ternak Ayam Potong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis).*²²

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode induktif dan metode deduktif. Sedangkan fokus penelitian skripsi ini (1) Bagaimana sitem usaha ternak ayam potong di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis? (2) Bagaimana kontribusi usaha ternak ayam potong di Kecamatan Pnggir Kabupaten Bengkalis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat? (3) Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam tentang kontribusi usaha ternak ayam potong di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis?.

²² Siti Maryam Febriana, *Kontribusi Usaha Ternak Ayam Potong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

Hasil penelitian antara lain *pertama*, Usaha ternak ayam potong yang berada di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dalam sistem produksinya masih sedikit, hal ini karena modal yang mereka memiliki sedikit dan bahan baku juga sulit didapatkan. Dari segi pemasarannya, usaha ternak ayam potong ini sudah berjalan dengan baik, namun masih ada kecurangan – kecurangan yang dilakukan oleh agen. *Kedua*, usaha ternak ayam potong di Kecamatan Pinggir mengandalkan tenaga kerja manusia. Usaha ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menyediakan lapangan pekerjaan, yang sebelumnya masyarakat di Kecamatan Pinggir banyak yang tidak mempunyai pekerjaan. Jadi, dengan adanya usaha ini ada peluang masyarakat untuk bekerja. *Ketiga*, secara umum usaha ternak di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sesuai dengan syariat karena tidak ada hal yang melanggar dalam berproduksi. Sedangkan dalam pemasaran masih terapat ketidak jujuran para agen-agen meskipun demikian usaha ternak ayam potong dapat meningkatkan perekonomian dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sumber data yang digunakan sama – sama menggunakan data primer dan data sekunder. Persamaan lain dari penelitian ini dengan peneliti yaitu pada objek kajiannya.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode pengumpulan data, pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, angket

dan dokumentasi. Sedangkan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan lain dari penelitian ini dengan peneliti yaitu metode analisis data, pada penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif analitik. Sedangkan, peneliti menggunakan metode analisis data reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

5. Aji Yulianto mahasiswa Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2015. Dengan judul skripsi "*Sistem Kemitraan Dalam Usaha Ternak Ayam Broiler Desa Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*".²³

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Sedangkan fokus penelitian skripsi ini (1) Bagaimana Perjanjian kerjasama yang dilakukan oleh *Poultry Shop (PS)* dengan peternak ayam broiler di Desa Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dalam Perspektif Fikih Muamalah? (2) Bagaimana penanggungan dan penggantian kerugian serta risiko oleh para pihak dalam perjanjian kerjasama *Poultry Shop (PS)* dengan peternak plasma?.

Hasil penelitian antara lain: *pertama*, perjanjian kontrak kerjasama ternak ayam broiler di Desa Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang berdasar pada asas kekeluargaan dan saling percaya dengan *Poultry Shop* sebagai pemilik modal dan peternak yang menjadi nasabah sebagai pengelola modal. Tidak hanya ikut mengelola modal dari

²³ Aji Yulianto, *Sistem Kemitraan Dalam Usaha Ternak Ayam Broiler Desa Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Skripsi: Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015).

perusahaan mitra, peternak pun ikut andil dalam proses beternak tersebut seperti kandang beserta isinya dan tenaga. Kemitraan yang dijalankan meminta jaminan dari calon nasabah agar dalam perjalanannya tidak ada yang menyalahi kontrak yang telah disepakati. Pemberian modal dengan sistem kredit memudahkan peternak memperoleh sarana produksi ternak yang menjadi kebutuhan dasar usahanya. Akan tetapi jika bentuk perjanjian bersifat lisan akan sangat beresiko ketika salah satu pihak tidak sesuai dengan akad perjanjian, sehingga bisa menimbulkan masalah atau sengketa. Bentuk kerjasama tersebut dalam fikih muamalah masuk ke *Syirkah* yaitu sama-sama mengeluarkan modal tetapi dengan porsi yang berbeda. *Kedua*, peternak bertanggung jawab selama ayam broiler masih dalam kandang. Kerugian diluar kandang menjadi tanggung jawab perusahaan dan peternak tidak diwajibkan untuk mengganti kerugian. Sedangkan kerugian yang disebabkan kelalaian selama masa pemeliharaan jika terjadi karena cuaca atau faktor alam maka kerugian akan di tanggung oleh *Poultry Shop* dan berlaku sebaliknya jika kerugian disebabkan karena kelalaian peternak maka peternak akan menanggung kerugian tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sumber data, yaitu sama – sama menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Persamaan lain dari penelitian ini dengan peneliti adalah teknik pengumpulan data yaitu sama – sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research*, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan lain dari penelitian ini dengan peneliti adalah objek kajiannya.

6. Iskayani mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2015. Dengan judul skripsi “*Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros*”.²⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, sedangkan fokus penelitian pada skripsi ini Bagaimana gambaran pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros?

Hasil penelitian pada skripsi ini adalah pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene yang terendah yaitu Rp. 1.039,67 per ekor sedangkan pendapatan tertinggi yang diperoleh oleh peternak yaitu Rp. 1.423,18 per ekor.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sumber data yang digunakan yaitu sama – sama menggunakan data primer dan data sekunder. Persamaan lain dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama – sama membahas tentang pola kemitraan peternak ayam broiler.

²⁴ Iskayani, *Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros*, (Skripsi: Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin Makassar, 2015).

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan lain dari penelitian yaitu teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara saja, sedangkan peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

7. Lina Muffidah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2016. Dengan judul skripsi *"Manajemen Kemitraan Waralaba Sektor Farmasi Perspektif Ekonomi Islam"*.²⁵

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Sedangkan fokus penelitian pada skripsi ini (1) Bagaimana Apotek K-24 dalam menerapkan manajemen kemitraan perspektif ekonomi islam? (2) Bagaimana alternative rencana dan strategi yang tepat untuk diaplikasikan pada Apotek K-24 melalui pendekatan analisis SWOT?

²⁵ Lina Muffidah, *"Manajemen Kemitraan Waralaba Sektor Farmasi Perspektif Islam"* (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016).

Hasil penelitian antara lain; *pertama*, Manajemen Kemitraan Waralaba yang dilakukan oleh Apotek K-24 yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas telah melaksanakan proses manajemen dengan baik dan sesuai Standar Operasional Prosedur K-24. Aspek kemitraan usaha yang dijalankan berdasarkan perspektif ekonomi islam, bentuk operasionalnya serupa dengan bentuk *syirkah abdan* dalam hal ini apotek K-24 memberikan kontribusi berupa keahlian yang dimiliki dan hal lain sesuai kesepakatan. Disisi lain, kontribusi mitra K-24 berupa penyerahan biaya-biaya waralaba awal serta biaya bulanan 1,5% (*royalty* dan jasa manajemen operasional) dan mitra terlibat partisipasi dalam supervisi operasional usaha. Bukan hanya menjadi investor semata. Di sisi lain, pemilik waralaba memberikan izin menggunakan system bisnisnya, Bantuan manajemen, teknis, promosi, dan lain-lain kepada mitranya. *Kedua*, dari alternatif rencana dan strategi yang tepat untuk diaplikasikan pada Apotek K-24 melalui pendekatan analisis SWOT.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat dalam pengumpulan data dan data yang digunakan.

Persamaan lain pada penelitian ini dengan peneliti adalah sama – sama memfokuskan penelitian terhadap kemitraan dalam perspektif ekonomi islam.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian, pada penelitian ini menggunakan penelitian *Field Research*, sedangkan peneliti menggunakan jenis

penelitian deskriptif. Perbedaan lain dari penelitian ini dengan peneliti yaitu teknik analisis data, pada penelitian ini menggunakan kualitatif dan analisis SWOT, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif saja.

8. Fitri Maghfirah mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2017. Dengan judul skripsi “*Analisis Kontrak Kerjasama Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging Di Desa Keude Blang Kabupaten Aceh Utara Ditinjau Menurut Syirkah I'nan*”.²⁶

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian perpustakaan (*Library Research*). Sedangkan fokus penelitian pada skripsi ini (1) Bagaimana kontribusi modal dan partisipasi kerja dalam pengelolaan peternakan ayam pedaging di Desa Keude Blang Kabupaten Aceh Utara? (2) Bagaimana konsep bagi hasil dan pertanggungans risiko dalam kerjasama pada usaha peternakan ayam pedaging di Desa Keude Blang Kabupaten Aceh Utara? (3) Bagaimana kesesuaian mekanisme kontrak kerjasama pada usaha peternakan ayam pedaging di Desa Keude Blang Kabupaten Aceh Utara dengan konsep syirkah I'nan?

Hasil Penelitian antara lain *pertama*, kesepakatan kontribusi modal dari kedua belah pihak dalam kerjasama antara pengusaha ayam pedaging di Desa Keude Blang Aceh Utara dengan PT Indojoya Agrinusa telah disepakati dari awal perjanjian kontrak. Sedangkan dalam hal kesepakatan

²⁶ Fitri Maghfirah, *Analisis Kontrak Kerjasama Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging Di Desa Keude Blang Kabupaten Aceh Utara Ditinjau Menurut Syirkah I'nan*, (Skripsi: Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar – Raniry, 2017).

kontribusi kerja para pihak telah menyepakatinya dalam kontrak tertulis, didalam kontrak dijelaskan bahwa yang bertanggung jawab penuh dalam pertumbuhan ayam pedaging dan pengelolaannya adalah pihak pengusaha ayam pedaging di Desa Keude Blang Kabupaten Aceh Utara, sedangkan pihak PT Indojoya Agrinusa dalam kontribusi kerja pihaknya hanya bertugas melakukan observasi kelapangan pada setiap pekannya dan melakukan bimbingan kepada pihak pengelola peternakan. *Kedua*, pembagian keuntungan pada kerjasama antara pengusaha ayam pedaging di Desa Keude Blang Kabupaten Aceh Utara dengan PT Indojoya Agrinusa dituangkan dengan jelas dalam kontrak tertulis yang kemudian disepakati oleh kedua belah pihak. *Ketiga*, mekanisme kontrak kerjasama antara pengusaha ayam pedaging dengan PT Indojoya Agrinusa apabila ditinjau dengan konsep syrikah I'nan memiliki kesamaan, karena dalam kerjasama tersebut kedua belah pihak sama – sama bersepakat untuk berserikat atas suatu pekerjaan dengan modal dari kedua belah pihak meski tidak sama porsi dan jenisnya dan juga pembagian keuntungan disepakati sebelum kerja sama berjalan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian yaitu sama – sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Persamaan lain dari penelitian ini adalah dari teknik pengumpulan data yaitu sama – sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research* dan *Library Research*, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif.

9. Sri Mandalika mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya tahun 2017. Dengan judul skripsi “*Praktik Kerja Sama Bisnis Ayam Potong Perspektif Ekonomi Syariah Di Kecamatan Jekan Raya*”.²⁷

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan fokus penelitian skripsi ini (1) Bagaimana latar belakang praktik kerja sama bisnis ayam potong di kecamatan Jekan Raya? (2) Bagaimana penerapan bagi hasil praktik kerja sama bisnis ayam potong di Kecamatan Jekan Raya dengan berdasarkan akad musyarakah?

Hasil penelitian antara lain *pertama*, terdapat praktik kerja sama bisnis ayam potong, kerja sama ini diawali dengan kesepakatan antara kedua belah pihak, pihak pemasok menyediakan modal dan pihak pebisnis menyediakan modal dan skil (kerja) dengan ketentuan hasil yang didapat pebisnis tetap yaitu Rp. 1.200,- per kg ayam. *Kedua*, praktik kerja sama bisnis ayam potong tidak sesuai dengan akad musyarakah. Karena, hasil yang diberikan dilakukan sebelum keuntungan diketahui dan kerugian tidak dibagi sesuai porsi modal kedua belah pihak.

²⁷ Sri Mandalika, *Praktik Kerja Sama Bisnis Ayam Potong Perspektif Ekonomi Syariah Di Kecamatan Jekan Raya*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2017).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian yang digunakan sama – sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan lain pada penelitian ini dengan peneliti yaitu metode pengumpulan data, sama – sama menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis data, penelitian ini menggunakan analisis data fenomenologi, sedangkan peneliti menggunakan analisis data reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Perbedaan lain dari penelitian ini dengan peneliti adalah objek kajiannya. Penelitian ini membahas kontrak kerja sama usaha bisnis ayam broiler dalam akad musyarakah, sedangkan peneliti membahas pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi islam.

10. Muhamad Hafidz mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2018. Dengan Judul Skripsi “*Analisis SWOT Terhadap Pemasaran Usaha Kemitraan Ternak Ayam Potong Mas ‘Udd Efendi Di Desa Wateskulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang*” (2018).²⁸

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan

²⁸ Muhammad Hafidz, *Analisis SWOT Terhadap Pemasaran Usaha Kemitraan Ternak Ayam Potong Mas ‘uud Efendi Di Desa Wateskulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2018).

dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi kemudian pada tahap kesimpulan akhir.

Berdasarkan hasil penelitian Strategi SO yang dilakukan oleh usaha ternak ayam potong Mas'ud Efendi ini memiliki kekuatan produk. Oleh karena itu, pengembangan di usaha ternak ayam potong ini dapat dilihat dari beberapa usaha yang telah dilakukan contohnya dengan meminta bibit ayam yang unggul serta menambahkan jumlah produksinya. Strategi WO yang dilakukan oleh Mas'ud Efendi selaku pemilik usaha ternak ayam potong di mana diusahanya itu memiliki kelemahan. Oleh karena itu, pengembangan di usaha ternak ayam potong ini dapat dilihat dari beberapa usaha yang telah dilakukan contohnya memberikan obat-obatan pada ayam agar tidak terkena penyakit dan memperbaiki kualitas kandangnya. Strategi ST yang dilakukan oleh usaha ternak ayam potong ini memiliki kekuatan seperti: produk merk yang berkualitas, bibit ayam potong mudah didapatkan, memiliki produk yang lebih unggul, cara perawatan yang mudah proses produksinya lebih cepat. Strategi WT yang dilakukan oleh usaha ternak ayam potong dimana di usahanya memiliki kelemahan yaitu: kondisi fisik yang lemah, bibit lebih banyak yang kecil, sering terjadi resiko kematian, rawan penyakit, mudah stress dan kualitas kandang yang kurang baik.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dari sisi substansional yaitu sama-sama memfokuskan

penelitian terhadap kemitraan ternak ayam broiler (potong). Persamaan lain dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dan data yang digunakan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek kajiannya, penelitian ini membahas tentang analisis SWOT terhadap pemasaran usaha kemitraan ternak ayam potong, sedangkan peneliti membahas pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi islam.

Guna untuk memberikan kejelasan secara ringkas mengenai penelitian terdahulu , maka dapat dituliskan dengan mapping penelitian terdahulu berikut:

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Argus Adi Dewanto, SH, 2005	<i>Perjanjian Kemitraan Dengan Pola Inti Plasma Pada Peternak Ayam Broiler Di Pemerintah Kabupaten Grobogan Jawa Tengah.</i>	sama – sama menfokuskan penelitian terhadap kemitraan ternak ayam broiler dan Penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan dari data yang digunakan yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.	Penelitian terdahulu Perjanjian Kemitraan Dengan Pola Inti Plasma Pada Peternak Ayam Broiler, sedangkan peneliti membahas tentang pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi islam.

2.	Rita Yunus, 2009.	<i>Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.</i>	Sama – sama membahas pola kemitraan peternak ayam broiler dan data yang digunakan juga mempunyai kesamaan.	Penelitian terdahulu membahas tentang Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri, sedangkan peneliti membahas pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi islam.
3.	Handy Putra Utama, 2009.	<i>Analisis Hukum Islam Terhadap Pola Kemitraan Dalam Usaha Peternakan Ayam Broiler Di PT Kenonggo Perdana Pasuruan.</i>	sama – sama menggunakan data sekunder dan data primer dan sama – sama membahas pola kemitraan peternak ayam broiler.	Penelitian terdahulu membahas tentang analisis hukum islam terhadap pola kemitraan dalam usaha peternakan ayam broiler, sedangkan peneliti membahas pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi islam.
4.	Siti Maryam Febriana, 2012.	<i>Kontribusi Usaha Ternak Ayam Potong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam</i>	sama – sama menggunakan data primer dan data sekunder.	Penelitian terdahulu membahas tentang kontribusi usaha ternak ayam potong dalam meningkatkan kesejahteraan

		(Studi Kasus Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis).		masyarakat ditinjau menurut perspektif ekonomi islam, sedangkan peneliti membahas pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi islam.
5.	Aji Yulianto, 2015.	<i>Sistem Kemitraan Dalam Usaha Ternak Ayam Broiler Desa Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.</i>	sama – sama menggunakan sumber data primer dan data sekunder. sama – sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu membahas tentang sistem kemitraan dalam usaha ternak ayam broiler, sedangkan peneliti membahas pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi islam.
6.	Iskayani, 2015	<i>Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Bontomatene Kecamatan Maurusu Kabupaten Maros.</i>	sama – sama menggunakan data primer dan data sekunder dan sama – sama membahas tentang pola kemitraan peternak ayam broiler	Penelitian terdahulu membahas tentang analisis pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan, sedangkan peneliti membahas pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi islam.
7.	Lina Muffidah, 2016.	<i>Manajemen Kemitraan Waralaba Sektor</i>	penelitian yang digunakan memiliki	Penelitian terdahulu membahas

		<i>Farmasi Perspektif Ekonomi Islam</i>	kesamaan dalam pengumpulan data dan data yang digunakan.	tentang Manajemen Kemitraan Waralaba Sektor Farmasi Perspektif Ekonomi Islam, sedangkan peneliti membahas tentang pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi islam.
8.	Fitri Maghfirah, 2017.	<i>Analisis Kontrak Kerjasama Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging Di Desa Keude Blang Kabupaten Aceh Utara Ditinjau Menurut Syirkah I'nan.</i>	sama – sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dan sama – sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu membahas tentang analisis kontrak kerjasama pada usaha peternakan ayam pedaging ditinjau menurut syirkah i'nan., sedangkan peneliti membahas pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi islam.
9.	Sri Mandalika, 2017.	<i>Praktik Kerja Sama Bisnis Ayam Potong Perspektif Ekonomi Syariah Di Kecamatan Jekan Raya.</i>	sama – sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan sama – sama menggunakan teknik pengumpulan	Penelitian terdahulu membahas tentang praktik kerja sama bisnis ayam potong perspektif ekonomi syariah, sedangkan

			data secara observasi, wawancara dan dokumentasi.	peneliti membahas pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi islam.
10.	Muhammad Hafidz, 2018.	<i>Analisis SWOT Terhadap Pemasaran Usaha Kemitraan Ternak Ayam Potong Mas 'Udd Efendi Di Desa Wateskulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang</i>	Sama - sama menfokuskan penelitian terhadap kemitraan ternak ayam broiler dan pengumpulan data dan data yang digunakan juga ada kesamaan.	Penelitian terdahulu membahas tentang analisis SWOT terhadap pemasaran usaha kemitraan ternak ayam potong, sedangkan peneliti membahas pola kemitraan peternak ayam broiler dalam persepektif ekonomi islam.

Sumber : Data Diolah

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan tindak lanjut dari penelitian terdahulu yang telah ada sebelumnya.

B. Kajian Teori

Teori yang digunakan oleh peneliti merupakan teori yang ada di buku-buku ilmiah, teori-teori yang ada di beberapa jurnal atau karya ilmiah lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Teori-teori yang digunakan antara lain:

1. Kemitraan

Kemitraan dilihat dari perspektif etimologis diadaptasi dari kata *partnership*, dan berasal dari akar kata *partner*.²⁹ Partner dapat diterjemahkan “pasangan, jodoh, sekutu dan kompanyon”. Sedangkan *partnership* diterjemahkan menjadi persekutuan dan perkongsian. Bertolak dari sini maka kemitraan dapat dimaknai sebagai suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas disuatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Selanjutnya Ian Linton mengartikan kemitraan sebagai sebuah cara melakukan bisnis dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama.³⁰ Berdasarkan motivasi ekonomi tersebut maka prinsip kemitraan dapat didasarkan atas saling memperkuat. Dalam situasi dan kondisi yang ideal, tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan secara lebih jelas adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan menengah
- b. Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan
- c. Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil
- d. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional
- e. Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional

²⁹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 129.

³⁰ Ian Linton, *Kemitraan Meraih Keuntungan Bersama*, (Jakarta: Hailarang, 1997), 10.

Kontrak kerjasama bukan hanya berupa *Memorandum of Understanding* namun kontrak kerjasama sudah memuat perjanjian waktu, harga, dan jumlah produksi, yang dibarengi dengan sanksi yang ditetapkan apabila salah satu pihak melanggar atau merugikan pihak lain. Beberapa jenis pola kemitraan yang telah banyak dilaksanakan, dapat dijelaskan sebagai berikut.³¹

a. Pola Inti Plasma

Didalam beberapa tulisan Mohammad Jafar dalam bentuk makalah dan seperti apa yang dituangkan dalam petunjuk pelaksanaan kemitraan dilingkup pertanian maka pola inti plasma merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra.

1) Keunggulan Pola Inti Plasma

Beberapa keunggulan kemitraan pola inti plasma antara lain:

- a) Kemitraan inti plasma memberi manfaat timbal balik antara pengusaha besar atau menengah sebagai inti dengan usaha kecil sebagai plasma melalui cara pengusaha besara/ menengah memberikan pembinaan serta penyediaan saran produksi, bimbingan, pengolahan hasil serta pemasaran.
- b) Kemitraan inti plasma dapat berperan sebagai upaya pemberdayaan pengusaha kecil di bidang teknologi, modal, kelembagaan dan lain-lain sehingga pasokan bahan baku dapat

³¹ Mohammad Jaffar Hafsa, *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), 67-68.

lebih terjamin dalam jumlah dan kualitas sesuai standar yang diperlukan.

- c) Dengan kemitraan inti plasm, beberapa usaha kecil yang dibimbing usaha besar / menengah mampu memenuhi skala ekonomi, sehingga dapat dicapai efisiensi.
- d) Dengan kemitraan inti plasma, pengusaha besar / menengah yang mempunyai kemampuan dan kawasan pasar yang lebih luas dapat mengembangkan komoditas, barang produksi yang mempunyai keunggulan mampu bersaing di pasar nasional, regional maupun pasar internasional.
- e) Keberhasilan kemitraan inti plasma dapat menjadi daya tarik bagi pengusaha besar / menengah lainnya sebagai investor baru untuk membangun kemitraan baru baik investor swasta nasional maupun investor swasta asing.
- f) Dengan tumbuhnya kemitraan inti plasma akan tumbuh pusat-pusat ekonomi baru yang semakin berkembang sehingga sekaligus dapat merupakan upaya pemerataan pendapatan sehingga dapat mencegah kesenjangan sosial.

2) Pelaksanaan Pola Inti Plasma

Dalam pelaksanaan pola inti plasma ada beberapa catatan yang perlu dicermati agar pelaksanaannya dapat berjalan saling

menguntungkan baik itu dipihak inti maupun dipihak plasma, yaitu:³²

- a) Persiapan dan tahapan awal merupakan proses yang menyita waktu, perhatian, memerlukan kesabaran dan upaya yang terus menerus, sebelum menjadi pola yang berhasil dan saling menguntungkan.
- b) Pola inti plasma ini akan berhasil baik, bila jenis usaha inti sama atau terkait dengan apa yang dihasilkan plasma.
- c) Kemitraan akan berhasil baik bila dilakukan pada skala ekonomi layak.
- d) Kemitraan harus didasarkan pada perjanjian kerja yang merinci secara jelas atas hak-hak dan kewajiban pihak-pihak yang bermitra.

3) Kendala Pola Inti Plasma

Berdasarkan pelaksanaan di lapangan, ada beberapa masalah yang dihadapi, yaitu:

- a) Kelompok atau koperasi yang menaungi masyarakat apabila belum mandiri, maka tidak dapat mewakili aspirasi anggotanya.
- b) Pemahaman atas hak dan kewajiban umumnya belum baik.
- c) Perusahaan inti belum sepenuhnya memenuhi fungsi dan kewajiban sebagaimana diharapkan.

³² Lala M Kolopaking, *Kemitraan dalam Pengembangan Usaha Ekonomi Skala Kecil/Gurem*, (Makalah Lokakarya Nasional Pengembangan Ekonomi Daerah Melalui Sinergitas Pengembangan Kawasan, Jakarta, 2002), 9.

d) Belum ada kontrak yang benar-benar bisa menjamin terpenuhinya persyaratan komoditas yang diharapkan.

e) Belum adanya lembaga arbitrase yang mampu menjadi penengah kala terjadi perselisihan.

b. Pola Subkontrak

Pola subkontrak merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya.³³ Dalam rangka efisiensi kinerja perusahaan, bentuk kemitraan ini telah banyak diterapkan dalam kemitraan yang dilaksanakan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah dan besar. Ciri khas dari bentuk kemitraan subkontrak ini adalah membuat kontrak bersama yang mencantumkan volume, harga dan waktu.

1) Keuntungan Kemitraan Pola Subkontrak

Kemitraan pola subkontrak ini mempunyai keuntungan yang dapat mendorong terciptanya alih teknologi, modal dan keterampilan serta menjamin pemasaran produk kelompok mitra usaha. Pengalaman Jepang membuktikan keberhasilan pola subkontrak berupa pengalihan teknologi, modal dan keterampilan dari industri skala besar kepada industri skala kecil serta mendorong industri skala kecil tumbuh dan berkembang.

³³ Mohammad Jaffar Hafsa, *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), 72.

2) Kelemahan Kemitraan Pola Subkontrak

Terdapat beberapa kelemahan yang dijumpai dalam pelaksanaan kemitraan subkontrak. Berdasarkan penelitian Erna (1994), menunjukkan bahwa hubungan subkontrak seringkali memberikan kecenderungan mengisolasi produsen kecil sebagai subkontrak pada satu bentuk hubungan monopoli dan monopsoni, terutama dalam penyediaan bahan baku dan pemasaran yaitu terjadinya penekanan terhadap harga input yang tinggi dari harga produk yang rendah, kontrol kualitas produk yang ketat, dan sistem pembayaran yang sering terlambat serta sering juga timbul adanya gejala eksploitasi tenaga untuk mengejar target produksi.

c. Pola Dagang Umum

Menurut Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997, Pola dagang umum merupakan pola hubungan kemitraan mitra usaha yang memasarkan hasil dengan kelompok usaha yang mensuplai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan.³⁴

Oleh karena itu, pola kemitraan ini memerlukan struktur pendanaan yang kuat dari pihak yang bermitra, baik mitra usaha besar maupun perusahaan mitra usaha kecil, membiayai sendiri-sendiri dari kegiatan usahanya. Karena sifat dari kemitraan ini pada dasarnya adalah hubungan membeli dan menjual terhadap produk yang dimitrakan.

³⁴ Ibid., 75.

1) Keuntungan Pola Dagang Umum

Keuntungan dari pola kemitraan dagang ini adalah adanya jaminan harga atas produk yang dihasilkan dan kualitas sesuai dengan yang telah ditentukan atau disepakati.

2) Kelemahan Pola Dagang Umum

Kelemahan dari pola ini adalah memerlukan permodalan yang kuat sebagai modal kerja dalam menjalankan usahanya baik oleh kelompok mitra usaha maupun perusahaan mitra usaha, pengusaha besar seperti swalayan menentukan dengan sepihak mengenai harga dan volume yang sering merugikan pengusaha kecil dan cenderung pelaksanaannya dalam bentuk konsinyasi sehingga pembayaran barang-barang perusahaan kecil tertunda, terkadang 15-30 hari. Kondisi ini sangat merugikan perputaran uang pengusaha kecil yang terbatas dalam permodalan.

d. Pola Keagenan

Pola keagenan merupakan bentuk kemitraan yang terdiri dari pihak perusahaan mitra dan kelompok mitra atau pengusaha kecil.

Pihak perusahaan mitra memberikan hak khusus kepada kelompok mitra untuk memasarkan barang atau jasa perusahaan yang dipasok oleh pengusaha besar mitra.³⁵

1) Keuntungan Pola Keagenan

³⁵ Soemardjo, *Teori dan Kemitraan Agribisnis*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), 35.

Keuntungan yang diperoleh dari hubungan kemitraan pola keagenan dapat berbentuk komisi atau *fee* yang diusahakan oleh usaha besar atau menengah. Keuntungan lain dari pola ini bahwa agen dapat merupakan tulang punggung dan ujung tombak pemasaran usaha besar dan usaha menengah. Agen akan berhubungan langsung dengan konsumen.

2) Kelemahan Pola Keagenan

- a) Usaha kecil mitra menetapkan harga produk secara sepihak sehingga harga menjadi tinggi di tingkat konsumen.
- b) Usaha kecil sering memasarkan produk dari beberapa mitra usaha saja sehingga kurang mampu membaca segmen pasar dan tidak memenuhi target.
- c) Perlunya peningkatan profesionalisme, kepiawaian dalam mencari pelanggan serta memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen.

e. Pola Waralaba

Pola waralaba merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha dengan perusahaan mitra usaha yang memberikan hak lisensi, merek dagang saluran distribusi perusahaannya kepada kelompok mitra usaha sebagai penerima waralaba yang disertai dengan bantuan bimbingan manajemen.³⁶

1) Keuntungan Pola Waralaba

³⁶ Mohammad Jaffar Hafsa, *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), 77.

Keuntungan dari pola ini adalah bahwa perusahaan pewaralaba dan perusahaan terwaralaba sama-sama mendapatkan keuntungan sesuai dengan hak dan kewajibannya. Keuntungan tersebut dapat berupa adanya alternatif sumber dana, penghematan modal, dan efisiensi. Disamping itu pola waralaba ini dapat membuka kesempatan kerja yang sangat luas.

2) Kelemahan Pola Waralaba

a) Kurang kendali

Bila salah satu pihak ingkar dalam menepati kesepakatan yang telah ditetapkan sehingga terjadi perselisihan.

b) Sangat terikat dengan supplier

Dengan menggunakan sistem waralaba, pihak pemasok barang pun telah ditentukan. Sehingga tidak bisa memilih lagi supplier yang lebih murah.

c) Ketergantungan pada reputasi waralaba lain

Tergantungnya reputasi waralaba terhadap waralaba yang lain. Jika waralaba yang lain melakukan kesalahan yang mengakibatkan rusaknya reputasi, maka hal ini juga akan mempengaruhi waralaba yang di kelola.

d) Biaya waralaba

Pihak pemilik waralaba akan mengajukan biaya awal untuk membeli perjanjian waralaba. Kemudian biaya lanjutan untuk pelatihan dan dukungan bagi para pembeli waralaba.

e) Pemotongan keuntungan

Pembeli waralaba diharuskan untuk membayar royalti dari sejumlah keuntungan yang didapatkan. Jika keuntungan yang didapatkan sedikit, berarti keuntungan tersebut akan dipotong untuk menutupi biaya tersebut.

2. Kemitraan Dalam Ekonomi Islam

Sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia pada umumnya yang memegang adat budaya dengan berlandaskan kepada agama islam, maka perlu rasanya mengkaji sistem ekonomi islam. Khususnya pola kemitraan sebagai alternative permodalan usaha.³⁷ Pembangunan ekonomi harus mampu mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat berdasarkan asas demokrasi, kebersamaan, dan kekeluargaan yang melekat, serta mampu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua pelaku ekonomi untuk berperan sesuai dengan bidang usaha masing-masing. Untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, dibutuhkan sebuah bentuk kemitraan yang diartikan sebagai kerja sama pihak yang mempunyai keahlian atau peluang usaha dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Pada dasarnya, kemitraan secara alamiah akan mencapai tujuannya jika kaidah saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan dapat dipertahankan dan dijadikan komitmen dasar yang kuat di antara para pelaku kemitraan, implementasi kemitraan yang

³⁷ Veithzal Rivai, *Islamic Business and Economic Ethic Mengacu Pada Al-Qur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah SAW dalam Bisnis, Keuangan dan Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 234.

berhasil harus bertumpu kepada persaingan sehat dan mencegah terjadinya penyalahgunaan posisi dominan dalam persekutuan untuk menghindari persaingan³⁸.

a. Prinsip – prinsip Ekonomi Islam

Dari landasan telogis tersebut, lantas dapat *dibracdown* menjadi prinsip ekonomi yang universal. Prinsip ekonomi yang universal inilah kemudian melahirkan sistem yang aplikatif sesuai tuntutan *locus* yang ada berdasar kebutuhan masyarakat atau umatnya. Kesemua itu dengan tujuan akhir *falah fiddun yaw al akhiroh*.³⁹

Adapun prinsip-prinsip universal tersebut meliputi:

1) Tauhid

Prinsip yang paling mendasar dari nilai universal yang ada adalah tauhid. Tauhid merupakan landasan dasar, yakni peletakan keyakinan pertama pada seorang muslim, tentang keyakinan dan keimanan akan yang Khaliq, Allah SWT. Keimanan akan Allah SWT melahirkan sikap seorang muslim bisa melaksanakan segala pemerintah Nya dan menjauhi semua Larangan Nya.

Dalam Alqur'an disebutkan, bahwa tauhid merupakan filsafat fundamental dari ekonomi islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah az –Zumar ayat 38:

³⁸ Ibid., 233.

³⁹ Nikmatul Masruroh, *Mikro Ekonomi Islam*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 11.

وَالَّذِينَ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۗ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ ۗ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

Artinya: “Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: “Sipakah yang menciptakan langit dan bumi”, niscaya mereka menjawab: “Allah”. Katakanlah “Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu atau jika Allah hendak member rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat Nya!” Katakanlah: “Cukuplah Allah bagiku, “Kepada Nyalah bertaubat orng-orang yang berserah diri. (QS az Zumar: 38)⁴⁰

Kandungan ayat ini adalah seseorang yang mengambil sesuatu yang tidak terbukti sebagai sebuah sebab, baik secara syar’i ataupun qadari, maka ia terjatuh kedalam kesyirikan, karena hatinya bersandar kepada selain Allah, seperti halnya pemakai jimat. Pemakai jimat berkeyakinan bahwa jimat itu merupakan sebab yang benar, padahal sesungguhnya jimat bukanlah suatu sebab yang bisa dibuktikan secara syar’i dan bukan pula suatu sebab yang bisa dibuktikan secara qadari. Hal ini berakibat hatinya bersandar kepada jimat tersebut, sehingga iapun terjatuh kedalam kesyirikan.

⁴⁰ QS. Az Zumar: 38.

Hakikat tauhid juga bisa penyerahan diri secara penuh kepada kehendak ilahi, baik menyangkut ibadah maupun muamalah. Sehingga semua aktifitas yang dilakukan adalah dalam rangka menciptakan pola kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah.

2) Syariah

Syariah merupakan aturan-aturan yang mengatur tentang kehidupan manusia. Syariah dipahami sebagai ketentuan ketetapan Allah SWT yang dijelaskan Rasul Nya, tentang pengaturan semua aspek kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dengan kata lain, syariah itu merupakan ketentuan hukum-hukum yang telah dinyatakan dan ditetapkan oleh Allah dan Rasul Nya sebagai peraturan hidup manusia untuk diimani, diikuti dan dilaksanakan oleh manusia dalam kehidupannya.⁴¹

3) Ahlak

Implementasi dari nilai-nilai tauhid yang mengatur etika dalam berekonomi adalah akhlak. Dengan akhlak diharapkan para pelaku ekonomi, bisa menjadikan Rasulullah sebagai teladan, karena beliau merupakan panutan dalam berekonomi. Tentu saja nilai yang terkandung didalamnya antara lain yang mencakup sifat-sifat Rasulullah, antara lain:

a) Siddiq (benar, jujur)

⁴¹ Ibid, 15.

Prinsip ini harus melandasi seluruh perilaku ekonomi manusia, baik produksi, distribusi maupun konsumsi. Siddiq dapat dijadikan sebagai modal besar untuk menetapkan prinsip efisiensi dan efektifitas. Dua prinsip yang oleh *Peter Drucker* merupakan indikator kesuksesan sebuah perusahaan.

Kejujuran adalah ketulusan hati dan merupakan sikap dasar yang harfiah dimiliki oleh manusia. Kejujuran ini tidak hanya cukup diawali niat tapi lebih penting lagi dalam pribadi sehari-hari. Kemitraan yang diawali dengan kejujuran dari pelaku yang bermitra dapat merupakan awal terbentuknya transparansi dalam segala manifestasinya.⁴²

b) Amanah (tanggung jawab)

Dalam buku *Adiwarman A. Karim* dijelaskan bahwa amanah menjadi misi hidup setiap muslim. Karena yang benar hanya dapat kita jumpai dalam keadaan ridha dan diridhai, bila kita menepati amanat yang telah dipikulkan kepada kita. Sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggungjawab pada setiap individu muslim. Sifat amanah memainkan peranan yang fundamental dalam ekonomi dan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab, kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur.⁴³

c) Fathanah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualisasi)

⁴² Mohammad Jaffar Hafsah, *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), 48.

⁴³ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 39.

Fathanah mengharuskan kegiatan ekonomi dan bisnis didasarkan dengan ilmu, skills, jujur, benar, kredibel, dan bertanggung jawab dalam berekonomi. Implikasi ekonomi dan bisnis dari sifat ini adalah bahwa segala aktifitas harus dilakukan dengan ilmu, kecerdikan dan pengoptimalan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Para pelaku harus pintar dan cerdik supaya usahanya efektif dan efisien dan agar tidak menjadi korban penipuan.

d) Tabligh (komunikasi, keterbukaan, pemasaran)

Sifat ini merupakan taktik hidup muslim. Karena setiap muslim mengembang tanggung jawab da'wah, yakni menyeru, mengajak, memberitahu. Sifat ini bila sudah mendarah daging pada setiap muslim, apalagi yang bergerak di bidang ekonomi dan bisnis, akan menjadikan setiap pelaku ekonomi dan bisnis sebagai pemasar-pemasar yang tangguh dan lihai.

e) Ukhuwah

Dari nilai syariah dan nilai akhlak yang normatif tersebut, akan terakhir nilai ukhuwah yang harus terjalin antar umat muslim dalam kegiatan ekonomi, ukhuwah sangat diperlukan, dalam rangka untuk mengembangkan jaringan binsi. Jika ukhuwah tidak terjalin, maka kegiatan ekonomi akan berjalan timpang, ketika timpang hasil maksimal dari kegiatan ekonomi tersebut tidak akan tercapai.

f) Adil

Allah adalah pencipta segala, sesuatu dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil.⁴⁴ Dalam Islam adil didefinisikan sebagai “tidak menzalimi dan tidak dizalimi.” Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.

Secara harfiah adil diartikan tidak berat sebelah atau tidak memihak. Pengertian dasar yang terkandung dari sikap adil adalah mempunyai atau menunjukkan suatu tindakan yang bebas dari bias atau berarti bersikap sama atau seimbang terhadap semua orang. Kemitraan yang dilandasi sikap adil menunjukkan adanya pengorbanan dari pihak yang bermitra untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Pengorbanan yang diberikan oleh satu pihak tidak berarti merupakan suatu kerugian melainkan suatu tindakan yang telah diperhitungkan demi meraih suatu nilai tambah yang maksimal.⁴⁵

g) Falah

Dari semua nilai-nilai tersebut, tujuan utamanya adalah *falah*. *Falah* merupakan orientasi kehidupan setiap muslim. Setiap

⁴⁴ QS Al-Hujurat: 9.

⁴⁵ Mohammad Jaffar Hafsah, *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), 50.

manusia ingin kehidupannya baik di dunia dan akhirat, maka dari itu orientasi nilai *falah* ini menjadi *goal aim* setiap muslim.

b. Akad Kemitraan

Secara bahasa, *syirkah* berarti perserikatan dua atau lebih. Di dalam hukum *syirkah* bermakna kerjasama (*partnership*) antara dua orang atau lebih di dalam bisnis atau dalam kekayaan. Berbisnis secara kerjasama telah dinyatakan sah dan legal oleh Islam. Selama masa hidup Nabi dan para sahabat beliau, kerjasama ini sangat populer di antara kaum muslimin, tidak hanya dalam bisnis melainkan juga dalam pertanian dan perkebunan.⁴⁶

Dalam buku *Afzalur Rahman, Syirkah* menurut arti asalnya, merupakan penghubung antara dua tanah atau lebih, dimana sifat dari tanah yang dihubungkan tersebut sulit dibedakan satu dengan lainnya. Menurut bahasa hukum, kata itu berarti bergabungnya dua orang atau lebih dalam satu kepentingan. Namun demikian, kata *Syirkah*, diperluas penggunaannya dalam kontrak, meskipun tidak ada hubungan nyata antara dua tanah, karena kontrak itulah yang menyebabkan terjadinya hubungan.⁴⁷

Sedangkan pada buku *M. Nejatullah Siddiq*, pengertian *Syirkah* adalah keikutsertaan dua orang atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan sejumlah modal yang telah ditetapkan berdasarkan perjanjian

⁴⁶ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam; Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), 211.

⁴⁷ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1996), 365.

untuk bersama-sama menjalankan suatu usaha dan pembagian keuntungan dan kerugian dalam bagian yang ditentukan.⁴⁸

c. Macam – macam Akad Syirkah

Syirkah itu halal, karena pada zaman Nabi Muhammad SAW orang-orang biasa melakukan transaksi kemitraan. Ini yang diperbolehkan oleh nabi. *Syirkah* itu ada dua macam yaitu:

1) *Syirkah Milk* (Kemitraan dalam pemilikan harta)

Yang dimaksud dengan *Syirkah Milk* adalah dimana dua orang atau lebih memiliki satu barang. Pada akad ini mempunyai sifat yang berbeda, yaitu pilihan atau keharusan. *Syirkah Pilihana* (Sukarela) adalah syirkah dimana dua orang melakukan usaha gabungan pada satu barang tertentu atau barang itu ditinggalkan kepada mereka secara bersama-sama dari warisan dan mereka menerimanya atau dimana mereka berdua memperoleh pemilikan atas suatu barang tertentu atau dimana mereka menggabungkan harta yang dimilikinya dengan sedemikian rupa sehingga sulit dipisahkan satu sama lain atau dimana untuk membedakan sesuatu mengalami kesulitan.

Syirkah wajib adalah syirkah dimana harta dua orang digabung menjadi satu, tanpa ada lagi bagian-bagian mereka dengan keadaan demikian menjadikan harta tersebut sulit atau tidak

⁴⁸ M. Nejatullah Siddiq, *Kemitraan Usaha dan Bagi Hasil Dalam Hukum Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), 8.

mungkin dapat dibedakan lagi atau dimana dua orang mewariskan satu harta.

Syirkah ini dibagi menjadi dua macam yaitu:⁴⁹

- a) *Syirkah Milk Jabar* adalah berkumpulnya dua orang atau lebih dalam pemilikan suatu benda secara paksa.
 - b) *Syirkah Milk Ikhtiyar* adalah berkumpul dua orang atau lebih dalam pemilikan benda dengan ikhtiyar keduanya.
- 2) *Syirkah Akid* (Kemitraan dengan kontrak)

Syirkah Akid adalah kerjasama antara dua orang yang bersekutu atau lebih dalam modal dan keuntungan. Mayoritas Ulama' membagi *syirkah akid* menjadi empat macam yaitu:

- a) *Syirkah Mufawada* (Kemitraan dengan timbal balik)

Syirkah Mufawada terbentuk jika dua orang, dalam kedudukan sejajar satu sama lain, didalam pengakuan harta, hak dan dukungan agama, memasuki atau melakukan kontrak co-partnership. Syarat utama dari kemitraan ini adalah:

- (1) Modal
- (2) Hak dan tanggung jawab
- (3) Sudut pandangan agama
- (4) Timbal balik

⁴⁹ Ibid., 9.

b) Syirkah Ainan (Kemitraan dalam perdagangan)

Syirkah Ainan adalah kontrak dimana masing-masing pihak menjadi agen bagi yang lain, tetapi tidak menyangkut masalah jaminan. Jenis kemitraan ini adalah dimana dua orang menjadi mitra didalam perdagangan tertentu seperti perdagangan pakaian, atau gandum, atau dimana mereka menjadi mitra dalam semua bentuk komersial.

c) Syirkah Sinnai atau Takabbal (Kemitraan dalam seni)

Kemitraan dalam seni terjadi kontrak jika dua orang profesional bermitra dan bersepakat untuk bekerja serta berbagi pendapatan dalam kemitraan. Imam Syafi'I menganggap hal ini tidak sah sedangkan menurut Imam Hanifah menggap hal itu amat sah.

d) Syirkah Wujuh (Kemitraan dalam kredit)

Kemitraan dalam kredit yaitu dimana dua orang tidak memiliki harta, menjadi bermitra dengan mengadakan kesepakatan untuk mengadakan pembelian barang secara bersama atau gabungan dalam bentuk kredit mereka dan menjualnya sehingga menjadi rekening mereka bersama. Imam Hanafi memperbolehkan jenis kemitraan ini sementara Imam Syafi'I menganggapnya tidak sah.

d. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Pendapatan dalam arti manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan dapat dilihat dari tiga sumber pendapatan, yaitu:

- 1) Pendapatan yang berasal dari sektor formal yaitu gaji yang diperoleh secara tetap, biasanya berupa gaji bulanan atau gaji mingguan.
- 2) Pendapatan yang berasal dari sektor informal yaitu berupa pendapatan tambahan yang berasal dari tukang buruh atau pedagang.
- 3) Pendapatan berasal dari sektor subsistem yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri berupa tanaman, ternak dan pemberian orang lain.⁵⁰

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang atau barang yang berasal dari pihak lain. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan

⁵⁰Reksoprayitno, Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79.

sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan biasanya diperoleh dari dua sumber, yakni:

- 1) Pendapatan operasi, pendapatan ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dagangan (untuk perusahaan usaha dagang) atau jasa (untuk perusahaan jasa).
- 2) Pendapatan lain-lain, yakni pendapatan yang diperoleh diluar pendapatan usaha.⁵¹

e. Jenis-Jenis Pendapatan Masyarakat

Dalam pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu: pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transit income*). Berikut Penjelasanya:

1) Pendapatan permanen (*permanent income*)

Pendapatan yang telah diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya dari upah gaji. Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang suatu rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a) Kekayaan manusia (*human wealth*) adalah kemampuan yang melekat pada manusia itu sendiri seperti keahlian, keterampilan, dan pendidikan.

⁵¹Golrida K, Akuntansi Usaha Kecil untuk berkembang (Jakarta: Murai Kencana, 2008), 15.

b) Pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).⁵²

2) Pendapatan sementara (*transit income*)

Pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat negatif jika nasibnya buruk.⁵³

⁵²<http://muchakinen.blogspot.co.id/2016/03/teori-konsumsi-dengan-hipotesis.html>, diakses pada tanggal 19 April 2018 jam 06:27.

⁵³<https://www.scribd.com/document/373598006/Teori-Konsumsi-Dengan-Hipotesis-Pendapatan-Permanen>, pada tanggal 19 April 2018 jam 06:30.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁵⁴ Adapun penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Bagdan dan Taylor metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagian bagian dari keutuhan.⁵⁵

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵⁶ Filsafah positivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial menjadi sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁵⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2008), 4.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 13.

Pendekatan kualitatif digunakan karena beberapa alasan, yaitu *pertama* pendekatan kualitatif ini dapat menemukan kenyataan-kenyataan sebagaimana terdapat dalam data. *Kedua*, lebih dapat menguraikan latar penelitian secara penuh serta dapat membuat keputusan-keputusan. *Ketiga*, lebih dapat menemukan pengaruh yang mempertajam hubungan-hubungan antara yang dilakukan peneliti dengan subjek penelitian, dalam hal ini adalah semua pihak dan faktor yang berkaitan dengan pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi islam di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Selanjutnya jenis penelitian, dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun dipilihnya jenis penelitian adalah karena penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi-informasi factual yang mendetail tentang gejala yang ada, mengidentifikasi masalah-masalah, atau untuk mendapatkan pengesahan keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.

Alasan digunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif karena metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif, dimana metode kualitatif ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui deskriptif. Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian ini dipilih juga karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh bagi masyarakat dengan adanya kemitraan peternak ayam broiler yang dilakukan oleh para pemilik usaha ayam broiler.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena cenderung ingin mengetahui seberapa besar pengaruh bagi masyarakat dengan adanya kemitraan peternak ayam broiler yang dilakukan oleh pengusaha ayam broiler.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan lokasi penelitian yaitu di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah beberapa pengusaha peternak ayam broiler bermitra dengan pengusaha ternak ayam broiler perseorangan (bakul), namun ada juga yang bermitra dengan perusahaan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel, sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data, dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.⁵⁷

⁵⁷Sugiyono, R&D, 217.

Untuk memperoleh informasi peneliti memerlukan informan adalah orang yang memberikan informasi.⁵⁸

1. Pemilik Usaha Peternak Ayam Broiler: H.Toha (peternak ayam broiler perseorangan (bakul), Cingcang (Perusahaan Ayam Broiler PT SMS), Bapak Amir (pemitra ayam broiler dengan bakul ayam), Bapak Saiful (pemitra ayam broiler perseorangan), Bapak Fauzi (pemitra ayam broiler dengan PT SMS), Bapak Syukron (pemitra ayam broiler dengan PT SMS),
2. Karyawan: Pak Wahab, Pak Samsul, Pak Rizal, Bu Waro, Pak Rofik.
3. Masyarakat: Ust. Lutfi, Bu Waro, Bapak Hadi, Bapak Sahawi

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang masing-masing proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan, yaitu dimana peneliti datang ke empat yang akan diteliti namun peneliti hanya menjadi peneliti independen.⁵⁹

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 129.

⁵⁹Sugiyono, 145.

Melalui metode observasi data yang diperoleh adalah data penunjang, diantaranya:

- a) Kondisi objek penelitian
- b) Aktivitas ternak ayam broiler
- c) Pengamatan secara langsung peternakan ayam broiler
- d) Pola kemitraan ternak ayam broiler
- e) Pengaruh pendapatan masyarakat dengan adanya peternak ayam broiler

2. Metode Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁶⁰

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung pada pewawancara.
- b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga mempunyai check-list. Oleh karena itu, dalam wawancara telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 137-138.

c) Pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, sehingga satu persatu dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan lengkap dan mendalam.⁶¹

Pada penelitian ini menggunakan metode pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu mengkombinasikan antara wawancara bebas dengan terstruktur. Dengan adanya metode ini peneliti memperoleh data utama yaitu pola kemitraan peternak ayam broiler, pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi islam dan kontribusi pendapatan masyarakat dengan adanya kemitraan peternak ayam broiler.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini tidak kalah pentingnya dengan metode-metode yang lain. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasati, notulen, rapat atau agenda dan sebagainya.⁶²

Dokumen yang dijadikan bahan kajian penelitian antara lain dokumen tentang struktur organisasi, peta kecamatan, SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), kegiatan usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Metode dokumentasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang berupa foto-foto, data pendukung dan lain-lainnya yang diperoleh saat wawancara.

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), 204.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 206.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah mengatur urutan data, mengorganisasikan menurut pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Moleong mengatakan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶³

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan angka). Analisis data yakni menggunakan tiga langkah, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses peilihan, perumusan, perhatian, pedyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.⁶⁴

Reduksi data dengan mengidentifikasi dan mengklarifikasi data tentang optimalisasi nilai tambah fungsi lahan melalui budidaya bibit sengon dusun garahan jati desa garahan dalam bentuk rangkuman.

Kemudian dari rangkuman dilakukan koding agar lebih mudah.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis kedalam format yang sudah disiapkan sebelumnya. Setelah mereduksi data, maka hal yang dilakukan selanjutnya

⁶³S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 103.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 247.

adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *picchart*, *picthogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terkategori, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁵

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁶ Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mengambil data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan partisipatif wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data secara serempak dan juga untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 253.

⁶⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 170.

Sedangkan untuk uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.⁶⁷ Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dimana dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara dan berbagai waktu, hal tersebut dilakukan dengan cara.⁶⁸

1. Membandingkan data wawancara yang berasal dari informan satu dengan informan yang lain, atau dalam penelitian ini membandingkan data wawancara kepada pemilik usaha dengan karyawan.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat pandangan orang lain

G. Tahap – Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap - tahap penelitian. Adapun tahap - tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap, meliputi tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra – Lapangan

Tahap pra lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi:

- a) Menyusun rencana penelitian, Diantaranya menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian.

⁶⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 255.

- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Menjajaki dan menilai lapangan
- e) Memilih dan memanfaatkan informan
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g) Etika penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dibagi menjadi empat bagian yakni:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Menggali dan mengumpulkan data
- d) Mengevaluasi data

3. Tahap Analisis Data

- a) Konsep dasar analisis data
- b) Menemukan tema dan merumuskan hipotesis
- c) Menganalisis berdasarkan hipotesis

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Setelah mengalami proses pengolahan data dengan berbagai metode, kemudian data disajikan dan dianalisis secara mendalam dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara yang menggunakan triangulasi sumber. Dari data-data observasi dan wawancara maka akan mendapatkan temuan-temuan.

Tahap akhir dari proses penelitian ini adalah analisis data dalam penelitian ini pengumpulan data pengujian data dilakukan kepada pemilik usaha ternak ayam broiler yang bermitra, karyawan dan masyarakat. Kemudian data dari beberapa sumber tersebut dianalisis dengan metode kualitatif dengan mendeskripsikan mana pandangan yang sama dan berbeda dari beberapa sumber tersebut, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dalam penelitian ini penulis akan menggali tentang pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi islam di desa Suco Kecamatan Mumbulsari kabupaten jember. Pembahasan ini merupakan tindak lanjut dari penggalian dan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang telah terkumpul dari informan kunci dan pendukung akan diolah dan dijelaskan secara rinci sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian skripsi ini adalah peternak ayam broiler di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Adapun hasil yang diperoleh dari proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Desa Suco

Pada zaman dahulu desa suco untuk pertama kali dibabat oleh sepasang suami istri yang bernama kakek Rina dan nenek Rina. Ketika membabat perkampungan baru di daerah ini banyak ditemukan permata dan sejenis manik – manik atau akik, yang mana dalam bahasa Madura disebut *Socah*. Berdasarkan unsur tersebut maka keduanya sepakat untuk menamai disalah satu desa di kecamatan mumbulsari ini dengan nama *Socah*.

Seiring dengan perkembangan zaman, pada suatu masa di desa ini mengalami musibah, yaitu banjir atau laharan. Dengan adanya musibah ini masyarakat desa ini menyebut dengan istilah *Socah*, dan disaat air mulai

surut lagi – lagi ditemukan banyak permata, sejenis manik – manik atau akik. Kejadian tersebut menambah keyakinan masyarakat akan nama *Socah*, sehingga pada perkembangan selanjutnya orang – orang menyebutnya sampai saat ini dengan sebutan *Suco*.

Setelah berkembangnya zaman masyarakat di desa suco mulai memadati. Pusat pemerintahan desa ini bermula di dusun krajan yaitu dekat dengan kakek Rina dan Nenek Rina sebagai orang pertama kali yang membabat desa tersebut. Namun, setelah kakek dan nenek Rina meninggal dan dimakamkan di dusun tersebut, jadi pusat pemerintahan desa Suco dipindah ke dusun Karangsirih, menurut masyarakat didusun krajan kurang strategis untuk dijadikan sebagai pusat pemerintahan dan itu semua terjadi hingga sekarang. Sejak pemerintahan desa suco didefinitif berdiri sejak tahun 1913 – 2017 sudah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan kepala desa di antaranya:

- | | |
|------------------|---------------|
| a) Saona | (1913 – 1918) |
| b) Astro | (1918 – 1925) |
| c) Sudjak | (1926 – 1933) |
| d) Misrawi | (1933 – 1934) |
| e) Sukya | (1934 – 1941) |
| f) Muadjib | (1941 – 1943) |
| g) Abdur Rahman | (1943 – 1972) |
| h) Rofik | (1972 – 1983) |
| i) Imam Abdullah | (1983 – 1993) |

- j) Drs. Ali Usman Effendi (1993 – 2007)
- k) Bisno (2017 – 2013)
- l) Taufik Hidayat (2013 – Sekarang)

Merealah kepala desa yang memimpin desa suco dimulai sejak tahun 1913 hingga sekarang. Dari hasil pemutahiran data penduduk tahun 2016, jumlah penduduk desa Suco sebanyak 13.343 jiwa diantaranya 6.609 jiwa laki – laki dan 6734 jiwa perempuan, jumlah KK 4.217 jiwa.⁶⁹

2. Letak Geografis Desa Suco

Desa Suco berada pada wilayah Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember yang terbagi menjadi 3 dusun, yaitu Dusun Karangsirih terdapat 6 RW dan 35 RT, Dusun Krajan 4 RW dan 28 RT, Dusun Mandigu 5 RW dan 28 RT, yang mayoritasnya adalah suku Madura. Desa ini merupakan daerah pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan.

Untuk mengetahui lebih jelasnya, berikut merupakan batas – batas Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dengan sekitarnya:⁷⁰

- a) Bagian Utara berbatasan dengan Desa Mumbulsari
- b) Bagian Timur berbatasan dengan Desa Lampeji
- c) Bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tempurejo
- d) Bagian Barat berbatasan dengan Desa Tamansari

Kondisi geografis desa suco antara lain:

⁶⁹ Moh. Ali (Kepala Seksi Pemerintahan), *Wawancara*, Mumbulsari, 5 September 2018.

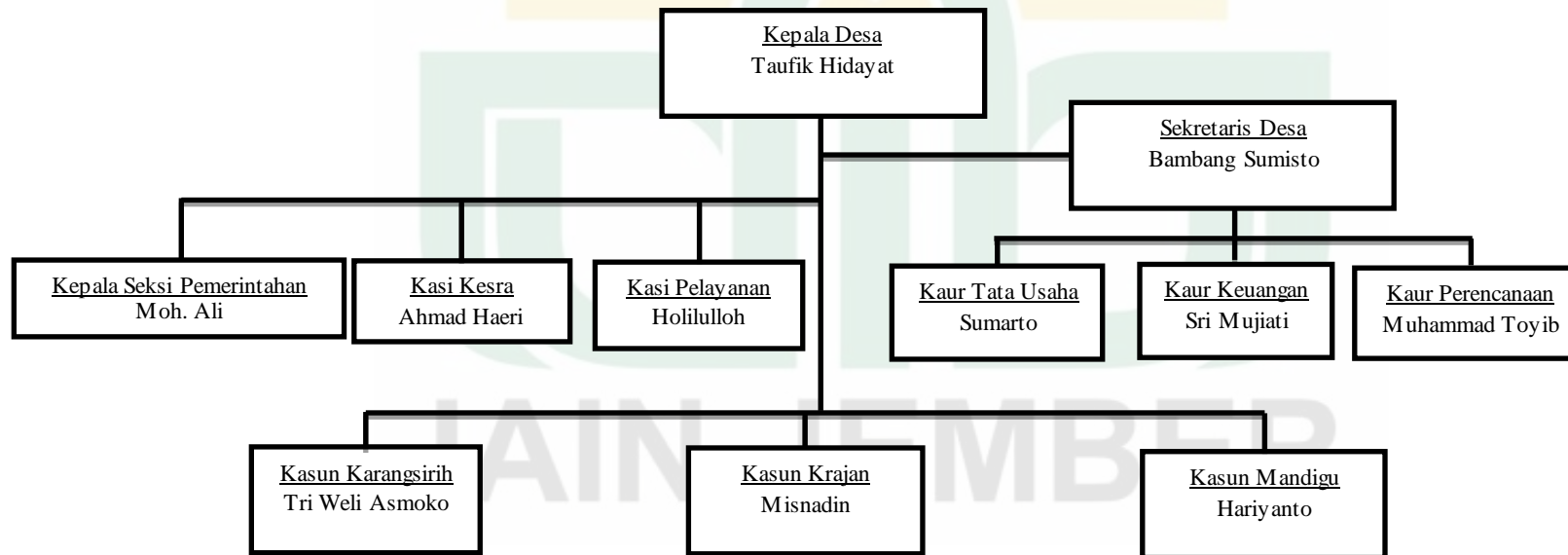
⁷⁰ Sumber internet <http://desaSuco-mumbulsari.com> diakses tanggal 6 September 2018.

- a) Ketinggian tanah dari permukaan laut : 105 M
- b) Banyaknya curah hujan : 5 mm/th
- c) Topografi (dataran tinggi, rendah, pantai) : Tinggi
- d) Suhu udara rata – rata : 24 / 35° C

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.3

Struktur Organisasi Desa Suco



B. Penyajian Dan Analisis Data

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah adalah:

1. Pola Kemitraan Peternak Ayam Broiler

Responden pada penelitian ini terdapat peternak ayam broiler dengan kemitraan yang berbeda, yaitu bermitra dengan perseorangan (bakul) dan bermitra dengan perusahaan. Adapun penjelasan lebih lanjut dari responden tersebut.

a) Kemitraan Perseorangan H.Toha

1) Pola Kontrak Kerja sama

Bapak Amir menjadi pengelola ayam potong sejak lama di mulai pengalamannya dan melihat tetangganya yang juga melakukan pekerjaan sebagai pengelola ayam potong. Peneliti mengajukan satu pertanyaan mengenai pola kemitraan ayam broiler

“saya beternak ayam potong ini sudah cukup lama yaitu 6 tahun dan ternak yang saya pelihara sebanyak 1.000 ekor. Dimulainya saya beternak ini sudah bermitra dengan tetangga saya yang bernama H. Toha tidak dengan perusahaan karena diperusahaan terlalu rumit dalam perjanjian kontrak bisnisnya. Sedangkan, kalo ditetangga saya ga ruet cukup tanda tangan di atas materai saja dan yang terpenting uang jaminan Rp. 1.000.000,-/boksnya. Cara ternak yang saya lakukan mungkin sama seperti peternak – peternak lain yang bermitra dengan perusahaan.”⁶⁶

⁶⁶ Bapak Amir, (peternak ayam yang bermitra dengan bakul), *Wawancara*, Mumbulsari, 5 September 2018.

Diperkuat lagi hasil wawancara dengan Bpk. Saiful peternak ayam broiler yang sama melakukan kemitraan dengan perseorangan (bakul).

kauleh pertama a ternak ajem potong nikah enggi ngobu dibik tak amitra sareng perusahaan. Teros pada suatu ketika bedeh kancha nikah ngajek amitra dek tatanggena se anyama H. Toha alasan kaontongan se bekal e olle agi bek rajah. Karena guleh kauleh penasaran enggi norok dek kanca kauleh kassak. Perjanjian delem kontrak kerja kassak enggi perjanjian kalaben materai ben pesse Rp. 1.000.000,-/boks. Kauleh pertama amitra nikah ngobu 750 ekor teros delem paromatan enggi e tanggung dibik sareng kauleh. Manabi pas panen enggi kareh panen ampon H. Toha entar ka kauleh, deddi masalah regge ajem nikah e papadeh sareng reggeh pasaran, teros sadejeh biaya se ampon pakaloar sareng kauleh e genteh din pon panen kassa sareng H. Toha enggi motong derih hasil juelna. Mon uang jaminan kassa bisa abelih din pon tak amitra pole⁶⁷

(saya pertama kali melakukan ternak ayam broiler yaitu dengan beternak mandiri tanpa naungan perusahaan. Lalu suatu ketika ada teman saya mengajak untuk beternak ayam broiler dengan bermitra ke tetangganya yang bernama H. Toha, Karena saya penasaran lalu saya pun mengikuti ajakan teman saya. Perjanjian dalam kontrak bisnis tersebut yaitu dengan perjanjian tertulis dan menggunakan jaminan uang Rp. 1.000.000/boks. Saya memulai bermitra ternak ayam broiler sebanyak 750 ekor dan untuk perawatannya saya tanggung sendiri).

Disambung dengan wawancara yang selanjutnya yakni dengan Bapak H. Toha pemilik peternak ayam broiler (bakul ayam).

“Saya memulai bisnis ayam potong ini sejak lulus SD karena waktu itu untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi orang tua tidak mampu. Dimulainya bisnis ayam broiler ini, saya ternak mandiri yaitu sebanyak 4000 ekor. Alhamdulillah dalam 4000 ekor itu menghasilkan panen yang sangat banyak menguntungkan. Lalu saya berfikir untuk memitrakan ayam ternak saya karena pada saat itu pula saya mampu membuat bibit ayam sendiri dengan cara menetas telur ayam tersebut. Selanjutnya, ada tetangga saya yang siap berkerja sama dengan saya, namanya Amir. Dalam kerja

⁶⁷ Muhammad Saiful Bahri (Peternak Ayam Bermitra Dengan Bakul), *Wawancara*, Mumbulasri, 5 September 2018.

sama ini saya meminta kepada Amir bahwa terdapat uang jaminan sebagai antisipasi adanya risiko seperti: cacat dan kematian. Uang jaminan yang saya minta sebesar 1.000.000/boksnya, setiap boks terdapat 500 ekor. Selain uang jaminan saya memberikan keterangan perjanjian kontrak yang harus ditandatangani sebagai bukti yang tertulis.⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas bahwa Awal kerjasama yang dilakukan pada kemitraan perseorangan yakni H.Toha tidak menggunakan perjanjian secara tertulis, namun mengharuskan peternak menggunakan jaminan berupa uang Rp. 1.000.000,-/boks DOC, yang mana isi per boks DOC sebanyak 500 ekor ayam. Kemitraan perseorangan ini hanya mampu menyediakan maksimal 10 boks DOC dikarenakan kekhawatiran kerugian besar. Pada kemitraan perseorangan ini mitra tidak menentukan kapasitas kandang terhadap peternaknya.

2) Penyediaan Sapronek

Dilanjutkan wawancara dengan Bpk. Saiful peternak ayam broiler yang sama melakukan kemitraan dengan perseorangan (bakul).

“Dalam masalah spronek saya selaku peternak ya harus biaya sendiri karena memang dari H.Toha sendiri tidak memberikan perjanjian masalah sproneknya. Hanya saja dari H.Toha apabila saya tidak punya biaya dapat bon dulu ke H.Toha nanti semua pembiayaannya dipotong setelah ayam dipanen”⁶⁹

Diperkuat lagi hasil wawancara dengan Bpk. Saiful peternak ayam broiler yang sama melakukan kemitraan dengan perseorangan (bakul).

“Untuk perawatan saya tanggung sendiri seperti pakan, DOC, obat – obatan dan vaksin. Pada kemitraan yang saya jalani ini tidak ada

⁶⁸ H.Toha, (Peternak ayam broiler (bakul), *Wawancara*, Mumbulsari, 5 September 2018.

⁶⁹ Muhammad Saiful Bahri (Peternak Ayam Bermitra Dengan Bakul), *Wawancara*, Mumbulsari, 5 September 2018.

pengawasan yang intensif dan pembinaan budidaya kepada peternak, beda halnya dengan peternak yang bermitra dengan perusahaan terdapat pengawasan dan pembinaan dalam budidaya ternak ayam broiler. Mungkin risiko bermitra yang saya lakukan ini dari kegagalan pemeliharaan dan panen ditanggung sepihak. Pihak perusahaan menyediakan saponak sesuai yang akan saya ternak”⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas penyediaan saponak tidak dilakukan oleh pihak H.Toha selaku kemitraan perseorangan melainkan para peternaknya menanggung sendiri atas semua biayanya. Namun apabila pihak peternaknya mengalami kesulitan dalam biaya saponaknya, H.Toha selaku kemitraan perseorangan menawarkan bon saponak kepada para peternak dan biaya bon tersebut dipotong setelah ayam panen. Selanjutnya Saat berlangsungnya pemeliharaan tidak ada pengawasan (intensif) dari kemitraan perseorangan dan pembinaan budidaya kepada peternak dan resiko kerugian atas kegagalan pemeliharaan atau panen ditanggung secara sepihak kepada peternak.

3) Hasil panen ayam

Dilanjutkan wawancara dengan Bapak H. Toha pemilik peternak ayam broiler (bakul ayam).

“Selanjutnya untuk hasil panen ayam yang dipelihara amin dijual ke saya, jadi adanya kemitraan yang saya terapkan memudahkan mitra memproduksi hasil panennya dengan ketentuan apabila dipasar harga ayam perkilo itu naik dari harga awal maka keuntungan tersebut dibagi dua. Semisal di awal kontrak amir telah menyetujui segala syarat perjanjiannya, nah ketika panen saya membeli hasil panennya dengan harga pasar sebelum naik 14.000/kg, namun ketika tenggang masa pelihara dan ayam mulai panen dan harga dipasar mulai naik sebanyak 17.000/kg nah

⁷⁰ Bapak Amir, (peternak ayam yang bermitra dengan bakul), *Wawancara*, Mumbulsari, 5 September 2018.

otomatis saya membeli dari amir untung 3000 maka keuntungan karena kenaikan pasar itu dibagi dua.”⁷¹

Diperkuat lagi hasil wawancara dengan Bpk. Saiful peternak ayam broiler yang sama melakukan kemitraan dengan perseorangan (bakul).

“Pada saat panen H. Toha langsung menemui saya kapan ayam tersebut mulai di jual. Untuk masalah harga ayam yang sudah panen di samakan dengan harga di pasaran, lalu semua pembiayaan selama pemeliharaan dibayar setelah panen dengan memotong dari hasil penjualan. Untuk uang jaminan yg diawal akan di kembalikan pada saat putus kontrak. Ketika ayam panen saya menyedekahkan sebagian ayam dari hasil panen tersebut dan saya lakukan setiap kali panen ayam.”⁷²

Dari hasil wawancara diatas bahwa hasil produksi hanya dapat dipasarkan oleh pihak kemitraan perseorangan sama halnya dengan kemitraan perusahaan. Harga penjualan panen ayam dihargai sesuai dengan harga dipasaran, namun apabila harga dipasar meningkat Rp. 2.000,- per Kg dari harga sebelumnya maka keuntungan dari meningkatnya harga tersebut dibagi dua dengan peternak. Selain itu, baik dari pemitra maupun peternak mereka sama – sama membagikan ayam kepada masyarakat dari hasil panen ayam tersebut.

b) Kemitraan Perusahaan PT SMS (Semesta Mitra Sejahtera)

1) Pola kontrak kerja sama

Wawancara tentang pola kemitraan di Desa Suco yaitu Bapak Fauzi peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan PT SMS (Semesta Mitra Sejahtera).

⁷¹ H.Toha, (Peternak ayam broiler (bakul)), *Wawancara*, Mumbulsari, 5 September 2018.

⁷² Muhammad Saiful Bahri (Peternak Ayam Bermitra Dengan Bakul), *Wawancara*, Mumbulsari, 5 September 2018.

“Saya memulai bermitra ayam potong dengan PT SMS ini sejak tahun 2008 dan pada waktu itu jaminan yang saya ajukan BPKB sepeda beat saya. Awalnya saya itu peternak mandiri karena terhalang sama kurangnya modal maka saya beralih bermitra dengan PT SMS. Pertama mengajukan bermitra saya ditolak karena tempat kandang kurang memadai dan akses jalan yang tidak bisa masuknya motor langsung kelokasi kandang. Akhirnya saya pun menyewa kandang yang sesuai PT SMS inginkan yaitu minimal dapat menampung 3000 ekor. Kapasitas yang sewa dapat menampung 5000-6000 ekor. Kemudian saya mendatangi PT SMS melaporkan bahwa kandang yang saya siapkan telah melebihi batas persyaratan.”⁷³

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Bapak Syukron yang juga merupakan peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT SMS.

“pada awalnya saya sebagai karyawan peternak ayam potong, yaitu pada saudara sepupu saya. Sebagai karyawan lumayan lama yaitu sekitar 4 tahunan. Namun, karena dapat rejeki dari Allah dan saya mendapat arisan panen yang dikocok 3 bulan sekali dengan jumlah uang Rp. 20.000.000. sejak itu pula saya bertekad berternak ayam broiler memulai bermitra dengan PT SMS. Saya bermitra dengan PT SMS disarankan oleh saudara saya. Lalu pergilah saya ke PT SMS. Nah, disana dijelaskan segala perjanjian kontraknya. Sejak itu tahun 2010 PT SMS telah mengubah proses perjanjiannya yaitu tidak lagi menggunakan jaminan surat seperti: seperti sertifikat rumah, BPKB dan lainnya. Pada awal perjanjian itu saya harus menyiapkan kandang minimal dapat menampung 3000 ekor ayam, selanjutnya akses jalan yang sekiranya mobil dapat masuk ke lokasi kandang dan yang terakhir saya harus memberikan uang jaminan sebesar RP 1.000.000 per seribu ekor ayam, karena saya sudah mengetahui cara beternaknya maka saya langsung memberanikan untuk beternak sebanyak 7.000 ekor dan uang jaminan yang saya kasih sebesar Rp. 7.000.000.”⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas bahwa sebelum melakukan kerja sama dengan perusahaan PT SMS peternak terlebih dahulu menyediakan kandang sesuai ketentuan perusahaan yakni minimal 3.000 ekor ayam yang dapat ditampung. Selain kandang, akses jalan menuju tempat ternak

⁷³ Bapak Fauzi, (Bermitra dengan Perusahaan PT SMS), *Wawancara*, Mumbulsari, 14 September 2018.

⁷⁴ Bapak Syukron, (Bermitra dengan PT SMS), *Wawancara*, Mumbulsari, 15 September 2018.

harus bisa dilalui kendaraan roda empat. Selanjutnya untuk penawaran dan penyepakatan kontrak atau perjanjian kerjasama dilakukan secara tertulis dan berupa jaminan surat – surat penting seperti: BPKB, Sertifikat rumah/tanah, dan juga berupa uang jaminan sebesar Rp. 1.000.000,00 per boks. Perboks yang disediakan kepada peternak lebih banyak dari kemitraan perseorangan yakni terdapat 1000 ekor ayam perboksnya.

2) Penyediaan Sapronek

Wawancara dengan karyawan Pak Fauzi peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan PT SMS (Semesta Mitra Sejahtera).

“penyediaan sapronek seperti: pakan, obat –obatan, vitamin, vaksin dan DOC nya ditanggung pihak perusahaan PT SMS. Jadi apabila ketika kehabisan stok saproneknya ya tinggal minta saja kepada cuncang selaku pemilik PT SMS. Biasanya itu langsung diantar oleh karyawan beliau.”

Diperjelas wawancara dengan Karyawan Pak Fauzi yaitu pak wahab sebagai berikut:

“saya bekerja dengan pak fauzi itu sudah lama dan pekerjaan saya disini ya bersih – bersih kandang, memberi makan dan minum. Penyediaan sapronek disini tidak pernah telat karena dari PT SMS sendiri selalu memperingati kepada pak fauzi kalo pakan atau vitaminnya habis harus segera meminta kepada perusahaan. Karena setiap seminggu sekali ada karyawan dari perusahaan datang ke kandang untuk mengontrol ayam dan pakannya.⁷⁵

Dari hasil wawancara bahwa pada kemitraan perusahaan PT SMS (Semesta Mitra Sejahtera) penyediaan saproneknya seperti: pakan, obat – obatan, vitamin dan vaksinnya telah disediakan oleh pihak perusahaan sehingga

⁷⁵ Bapak Wahab, (Karyawan Pak Fauzi), *Wawancara*, Mumbulsari, 14 September 2018.

para peternak hanya meminta saja apabila telah kehabisan sapronaknya. Selain itu, pada kemitraan perusahaan ini terdapat penyediaan jasa penyuluh yang berperan untuk mengontrol, mengawasi, dan membina peternak.

3) Hasil panen ayam

Wawancara yang disampaikan Bapak Syukron yang juga merupakan peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT SMS.

“Untuk masalah panen sebenarnya sudah ditentukan diawal kontrak kerjasama. Jadi ketika saya melapor bahwa kandang saya dapat menampung lebih dari ketentuan yang diminta dan sekaligus memberikan jaminan surat BPKB, pada saat itu pula saya dijelaskan bahwa nantinya saya akan mendapat keuntungan sebesar Rp. 1.200,- per kg disaat ayam panen”⁷⁶

Dilanjutkan wawancara dengan bapak fauzi selaku peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan PT SMS.

“masalah keuntungan lumayan besar menurut saya dan enaknnya juga keuntungan sudah ditentukan diawal oleh pihak PT SMS jadi saya sudah bisa menghitung hasil keuntungan yang akan saya dapat nantinya, namun apabila harga dipasar itu naik saya tetap mendapatkan keuntungan sesuai awal perjanjian kontrak. Masalah panen ayam juga apabila yang dipanen sebanyak 3570 ekor biasanya oleh perusahaan itu dikandang disisakan sekitar 100-50 ekor untuk itu biasanya saya bagi – bagikan kepada masyarakat sini”⁷⁷

Dilanjutkan wawancara dengan Karyawan PT SMS yaitu pak samsul sebagai berikut:

“disini biasanya kalo sudah panen pihak perusahaan selalu menyisakan 50 ekor ayam untuk dibagi – bagikan kepada

⁷⁶ Bapak Syukron, (Bermitra dengan PT SMS), *Wawancara*, Mumbulsari 15 September 2018.

⁷⁷ Bapak Fauzi, (Bermitra dengan Perusahaan PT SMS), *Wawancara*, Mumbulsari 14 September 2018.

masyarakat sini, alasannya sebagai tanda terima kasih dan rasa tanggung jawab karena tercemar kotoran bau ayam.”⁷⁸

Dari hasil wawancara hasil penjualan dan tambahan bonus secara langsung akan mendapat potongan berdasarkan semua biaya sapronak pada saat pemeliharaan yang kemudian menjadi pendapatan peternak. Selanjutnya pemasaran hasil panen (ayam hidup) merupakan hak sepenuhnya pihak perusahaan, namun apabila terjadi kenaikan harga dipasar, peternak tetap mendapat keuntungan sesuai harga sebelum naik. Untuk resiko kegagalan pemeliharaan dan panen akan mendapat keringanan oleh perusahaan berupa uang atas biaya persiapan kandang. Selain itu baik perusahaan maupun peternak menyisakan ayamnya untuk dibagi – bagikan kepada masyarakat sekitar yang jarak rumahnya dekat dengan perusahaan.

2. Pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi islam

a) Kemitraan Perseorangan H. Toha

1) Akad kontrak kerjasama

Pada bagian ini, akan disajikan tentang pola kemitraan ternak ayam potong dalam perspektif ekonomi islam di mulai dari sapronak yang di dapat sampai ayam panen atau dipasarkan. Berikut hasil wawancara dengan bapak amir peternak ayam broiler yang bermitra dengan H. Toha (bakul).

“menurut saya kemitraan yang saya lakukan ini bersama H. Toha tidak menghasilkan riba karena perjanjian diawal sudah jelas. Mulai dari uang jaminan yang harus saya keluarkan hingga panen. Karena disini tidak akan ada unsur kecurangan seperti: mengurangi

⁷⁸ Bapak Samsul, (Karyawan PT SMS), *Wawancara*, Mumbulsari, 20 September 2018.

ayam ketika panen atau menaikkan harga sesuai kehendak sendiri pada saat harga dipasar naik. Sedangkan, pada saat ayam panen dan perjanjian diawal semisal ayam akan dibeli seharga 14.000/kg namun tiba – tiba harga dipasar itu naik sebesar 17.000/kg otomatis H. Toha mendapat untung 3.000 dari saya, nah keuntungan tersebut akibat naiknya harga dipasar oleh H Toha dibagi dua dengan saya jadi keuntungan tersebut saya mendapat 1.500,- per kilo dari harga naik di pasar.⁷⁹

Bapak Saiful yang merupakan juga peternak ayam broiler yang bermitra dengan H. Toha.

“bermitra dengan H. Toha ini menurut saya tidak ada unsur kecurangan yang melanggar aturan islam, karena proses kerja sama ini memang sangat transparan dan juga jika ada keinginan untuk melakukan hal yang tidak baik pastinya akan merugikan diri sendiri. Mengapa saya bilang demikian, H. toha itu hanya menyediakan bibit ayamnya saja sedangkan seperti pakan, obat, vaksin dan vitaminnya kita semua yang menanggung itu. Lalu hasil panen yang akan kita peroleh apabila harga dipasar meningkat dari harga perjanjian diawal kontrak, maka oleh H.Toha keuntungan karena naiknya harga tersebut dibagi dua oleh H.Toha. lalu masalah ayam yang mati karena sakit atau yang lainnya. Oleh H.Toha ayam yang mati tersebut diganti sesuai perjanjian diawal dan dengan adanya uang jaminan tersebut”⁸⁰

Diperkuat penjelasan tentang pola kemitraan ternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi islam oleh tokoh agama desa Suco yaitu Ust. Lutfi.

“beternak ayam potong dengan bermitra itu menurut saya bagus karena yang pertama dapat menolong para petani yang mempunyai lahan bisa memanfaatkan lahannya, yang kedua para petani mempunyai usaha sendiri, yang ketiga membantu ekonominya. Untuk akad – akadnya juga sangat jelas dan transparan, tidak merugikan para petani ternak ayam. Keuntungan yang dihasilkan telah disebutkan pada perjanjian awal.⁸¹

⁷⁹ Bapak Amir, (Peternak ayam yang bermitra dengan H.Toha), *Wawancara*, Mumbulsari, 5 September 2018.

⁸⁰ Bapak Syaiful, (Peternak ayam yang bermitra dengan H.Toha), *Wawancara*, Mumbulsari, 5 September 2018.

⁸¹ Ust. Lutfi, (Masyarakat Desa Suco), *Wawancara*, Mumbulsari, 28 September 2018.

Dari hasil wawancara diatas bahwa kontrak kerjasama yang dilakukan oleh pihak kemitraan perseorangan yakni H. Toha menggunakan akad mudharabah karena apabila panen ayam dari peternak mengalami peningkatan harga di pasar maka oleh H.Toha keuntungan disaat meningkatnya harga tersebut dibagi dua dengan peternak. Kontrak kerjasama yang dilakukan kemitraan perseorangan dengan peternak sangat transparan yakni dengan adanya uang jaminan Rp. 1.000.000,00. Selain itu, meskipun kemitraan tersebut tidak ada jasa penyuluh yang berperan sebagai mengontrol dan mengawasi kerja sama yang dilakukan tidak ada unsur yang bersifat nakal yaitu curang, tidak jujur dan tidak bertanggung jawab.

2) Kejujuran Peternak

Wawancara dengan H.Toha selaku bakul ayam broiler di Desa

Suco Kecamatan Mumbulsari.

“kalo masalah kejujuran orang – orang yang bermitra dengan saya pada jujur semua karena kalo saya tidak peduli mau berbuat curang kepada saya karena saya sebenarnya tidak ada tanggung jawab sepenuhnya terhadap ayam panen, jadi apabila para peternak ingin menjual ayam yang ditenak sebelum waktu panen tidak masalah bagi saya. Karena ketika ayam panen saya menghitung ayam yang sudah siap saya jual kepasar.”⁸²

Diperkuat oleh bapak amir merupakan peternak ayam broiler yang bermitra dengan H.Toha.

“saya bermitra dengan H.Toha itu tidak sama dengan bermitra dengan perusahaan, kalo perusahaan tidak bisa menjual ayam sebelum waktu panen karena bermitra dengan perusahaan ayam itu sepenuhnya hak perusahaan hanya saja pihak peternak sebagai

⁸² H.Toha, (Peternak ayam broiler (bakul)), *Wawancara*, Mumbulsari, 28 September 2018

yang menternak saja. Sedangkan bermitra dengan H.Toha disaat ayam ini panen masih dihitung lagi oleh H.Toha dan juga untuk kerugian ayam panen bukan sepenuhnya tanggung jawab H.Toha.”⁸³

Menurut hasil wawancara diatas bahwa pada kemitraan perseorangan yang dilakukan H.Toha pihak peternak tidak bisa melakukan unsur ketidakjujuran karena ketika ayam panen bukan sepenuhnya tanggung jawab H.Toha sehingga apabila para peternak melakukan tindak ketidakjujuran akan menghasilkan panen ayam yang sedikit, karena disaat ayam panen oleh H.Toha semua ayam yang sudah siap dipasarkan telah dihitung kembali oleh H.Toha.

b) Kemitraan Perusahaan PT SMS (Semesta Mitra Sejahtera)

1) Akad Kontrak Kerjasama

Hasil wawancara dengan Bapak Fauzi, merupakan peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan PT SMS.

“menurut saya akadnya jelas, karena pada saat saya melakukan pertemuan untuk menyetorkan surat jaminan saya. Oleh pihak PT SMS telah dijelaskan kalo nantinya keuntungan pendapatan saya sebesar Rp. 1.200,- perkilonya. Nah dengan ketentuan itu saya bisa menghitung nantinya saya akan mendapat keuntungan berapa. Selain itu, yang bikin saya lebih tertarik sapronaknya sepenuhnya tanggungan pihak PT SMS sehingga saya tinggal ngerumat ayamnya saja.”⁸⁴

Diperkuat hasil wawancara dengan karyawan Bapak Fauzi yaitu pak wahab, sebagai berikut:

“yang saya tahu itu jelas akad perjanjiannya malah enak menurut saya karena memang benar – benar memudahkan peternaknya untuk mengurus ayamnya. Dan juga enaknya itu keuntungan setiap

⁸³ Bapak Amir, (Peternak ayam yang bermitra dengan H.Toha), *Wawancara*, 5 September 2018.

⁸⁴ Bapak Fauzi, (Bermitra dengan PT SMS), *Wawancara*, Mumbulsari, 14 September 2018.

kali panen saya itu selalu membersihkan dan menyemproti kandang supaya lalat – lalat tidak menyebar ke masyarakat sekitar. Selain itu, saya juga diperintahkan memberikan racun lalat itu atau lem lalat kepada masyarakat sekitar. Dan juga membagikan ayam hasil panen ke pada masyarakat, biasanya itu setiap rumah satu atau dua ayam yang dibagikan dan juga tidak semua masyarakat desa suco mendapat bagian ayam itu biasanya saya itu yang mendapat jatah ayamnya yaitu rumah yang jarak nya sekitar 50-30 meter dari kandang pak fauzi.⁸⁵

Menurut wawancara diatas bahwa akad yang dilakukan diawal kontrak kerjasama oleh pihak kemitraan perusahaan PT SMS yaitu berupa surat – surat berharga dan keuntungan untuk para peternaknya juga ditentukan diawal kontrak kerja sama sehingga para peternak dapat mengetahui keuntungan yang akan di dapat setelah ayamnya mulai panen.

2) Tanggung jawab

Wawancara dengan bapak Syukron merupakan peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT SMS.

“tanggung jawab perusahaan disini yaitu perusahaan itu mempunyai karyawan yang bertugas sebagai jasa penyuluh. Nah jasa penyuluh itu setiap minggu datang kekandang saya untuk mengontrol ayam dikandang. Biasanya itu mengontrol banyaknya ayam, kesehatan ayam dan jumlah kematian ayam.

Diperkuat wawancara dengan bapak samsul karyawan PT SMS (Semesta Mitra Sejahtera).

“menurut saya tanggung jawab perusahaan kepada peternak mitranya itu perusahaan telah menyediakan saponak kepada pemitranya supaya para peternak mitra itu dengan mudah merawat ayamnya, terusa perusahaan mengirim jasa penyuluh kepada

⁸⁵ Bapak Wahab, (Karyawan Pak Fauzi), *Wawancara*, Mumbulsari, 14 September 2018.

peternak untuk mengontrol ayam yang dirawat peternak sekaligus menghitung angka ayam yang sehat dan angka ayam yang sakit.⁸⁶

Dilanjutkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Suco yaitu Bu Waro.

“Semenjak adanya ayam potong ini alhamdulillah saya tidak terganggu dengan bau kotoran ayamnya, penyakitnya dan lain – lain. Ketika sudah banyak lalat biasanya itu kan ayam panen tetapi saya dikasih kayak kertas ada lemnya gitu jadi saya tidak susah susah beli lagi kadang ya diberi kayak semacam gula gitu untuk membunuh lalat itu. Ketika panen Alhamdulillah menurut orang sini itu masih “Ngaltok Ajemah” saya mendapat kadang ya satu ekor ayam kadang ya dua ekor ayam.”⁸⁷

Dari hasil wawancara yang dijelaskan diatas bahwa tanggung jawab pihak perusahaan PT SMS kepada para peternak mitra diantaranya pihak perusahaan mengirim karyawan yang tugasnya sebagai jasa penyuluh untuk mengontrol ayam dikandang peternak dan membina peternak dalam merawat ayamnya supaya mendapatkan hasil panen ayam yang bagus. Selain itu tanggung jawab peternak maupun perusahaan ketika ayam panen, yaitu memberikan racun lalat dan kertas lem kepada masyarakat sekitar supaya lalat yang sudah menyebar kerumah masyarakat tidak mengganggu aktifitasnya.

3) Kejujuran

Hasil wawancara dengan Bapak Fauzi selaku peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan PT SMS.

“bermitra dengan perusahaan PT SMS tidak bisa melakukan kecurangan atau ketidakjujuran contohnya seperti menjual ayam sebelum waktu panen, itu tidak akan bisa karena dengan adanya

⁸⁶ Bapak Samsul, (Karyawan PT SMS), *Wawancara*, Mumbulsari, 20 September 2018.

⁸⁷ Bu Waro, (Masyarakat Desa Suco), *Wawancara*, Mumbulsari, 28 September 2018.

penyuluh yang ditugaskan oleh perusahaan pasti akan diketahui apabila seperti saya melakukan kecurangan.”⁸⁸

Dilanjutkan wawancara dengan karyawan pak fauzi yaitu bapak wahab.

“kalo mau tidak jujur saya kira tidak bisa mas, karena PT SMS itu telah menugaskan jasa penyuluh untuk datang kesini mengontrol ayam yang ada disini. Jadi semua ayam yang ada disini dihitung oleh jasa penyuluh itu. Jangan kan mau curang ayam yang sudah mati pun atau yang sedang sakit oleh jasa penyuluh diketahui. Karena kalo diketahui ayam kurang tanpa sebab sudah dipastikan setelah panen kontrak kerjasamanya tidak akan dilanjutkan.”⁸⁹

Menurut hasil wawancara diatas mengatakan bahwa pihak peternak yang bermitra dengan perusahaan PT SMS tidak dapat melakukan unsur kecurangan atau unsur ketidak jujuran dalam beternak yakni dengan menjual ayam ternak sebelum waktu panen, karena pihak perusahaan PT SMS telah menugaskan karyawan jasa penyuluhnya untuk selalu mengontrol ayam di setiap minggunya dikandang peternak.

3. Kontribusi kemitraan peternak ayam broiler terhadap pendapatan masyarakat

a) Kemitraan Perseorangan H.Toha

1) Terbukanya lapangan pekerjaan

Hasil wawancara dengan Bapak Amir yang merupakan pemilik peternak ayam broiler yang bermitra dengan H.Toha (Kemitraan Perseorangan).

“Banyak pengaruh pendapatan dengan adanya peternak ayam broiler bagi masyarakat, karena setiap ayam panen saya selalu

⁸⁸ Bapak Fauzi, (Bermitra dengan Perusahaan PT SMS), *Wawancara*, Mumbulsari, 14 September 2018.

⁸⁹ Bapak Wahab, (Karyawan Pak Fauzi), *Wawancara*, Mumbulsari, 14 September 2018.

memperkerjakan masyarakat sekitar untuk membantu saya untuk memindahkan ayam dan membersihkan kandang. Disini pastinya dapat membantu perekonomian keluarganya karena mereka yang saya harus mendapat gaji sekitar 200.000,-. penataan manajemen disini tetap menjaga loyalitas ayam seperti memelihara ayam yang unggul sehingga bos ayam akan tetap percaya dengan hasil ternak yang saya jalani.⁹⁰

Dilanjutkan Wawancara dengan Bu Waro selaku Karyawan

H.Toha dan masyarakat Desa Suco Kecamatan Mumbulsari.

“menurut saya keuntungan bagi masyarakat yaitu membuka peluang pekerjaan sehingga para karyawan mendapatkan pekerjaan yang tidak jauh dari rumahnya. Sistem kerjanya juga tidak terlalu rumit jadi mungkin karyawan tidak merasa keberatan jika bekerja disana. Contohnya kepada saya, dulu saya hanya diam dirumah dan kesawah merawat sawah jadi penghasilan perhari saya tidak tentu. Namun semenjak saya dipekerjakan sebagai bersih kandang milik H.Toha, Alhamdulillah perminggu saya mendapat penghasilan sebesar Rp. 30.000,00 per hari.⁹¹

Diperkuat wawancara dengan pak Saiful merupakan peternak ayam broiler yang bermitra dengan H.Toha.

“banyak yang menjadi keuntungan bagi masyarakat didesa Suco ini terutama bagi saya sendiri karena dulu awalnya saya sebagai masyarakat biasa dan kebetulan saya mempunyai lahan kosong yang cukup luas saya pun mampu beternak ayam sendiri. Selain itu saya pun juga bisa memperkerjakan adek sepupu saya untuk membantu saya ketika ayam sudah panen.”⁹²

Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan diatas bahwa dengan adanya kemitraan milik H.Toha di Desa Suco, pendapatan masyarakat sekitar mulai meningkat dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan terhadap masyarakat yang masih belum mempunyai pekerjaan. Selain itu

⁹⁰ Bapak Amir, (peternak ayam yang bermitra dengan bakul), *Wawancara*, Mumbulsari, 5 September 2018.

⁹¹ Bu Waro, (Karyawan H.Toha), *Wawancara*, Mumbulsari, 28 September 2018.

⁹² Muhammad Saiful Bahri (Peternak Ayam Bermitra Dengan Bakul), *Wawancara*, Mumbulsari, 5 September 2018.

bagi masyarakat yang mempunyai lahan kosong dan luas dapat membuka usaha sendiri yaitu ternak ayam broiler.

2) Mendapat keuntungan dari hasil panen

Dilanjutkan wawancara dengan Bapak Syaiful yang merupakan peternak ayam broiler yang bermitra dengan Kemitraan perseorangan H.Toha.

“banyak pengaruh pendapatan dengan adanya kemitraan ini selain dapat membantu perekonomian saya dan juga saya dapat menjadi pengusaha ayam. Selain itu dengan adanya kemitraan ini setiap pendapatan dari hasil panen, masyarakat sekitar selalu kecipratan pendapatan yang saya dapat. Terkadang saya membagi – bagikan beberapa ekor ayam, terkadang juga saya memperkerjakan mereka untuk membantu saya⁹³

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Hadi yang merupakan masyarakat Desa Suco.

“Kalau menurut saya tidak ada kontribusi apapun dari adanya peternak ayam broiler baik yang bermitra dengan perusahaan maupun yang bermitra dengan H. Toha karena ketika ayamnya panen yang kecipratan ayamnya hanya itu itu saja.⁹⁴

Mengenai Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Sahawi yang merupakan masyarakat Desa Suco.

“Keuntungan ya ada tapi kalau bagi masyarakat biasa yang tidak menjadi karyawan atau tidak ada sangkut pautnya dengan usaha peternak ayam tersebut tidak banyak mengalami keuntungan. Keuntungan yang didapat kalau masyarakat biasa ya kecipratan ayam ketika sudah dipanen. Tapi kalau bagi masyarakat yang menjadi karyawan ya pasti banyak mengalami keuntungan.⁹⁵

⁹³ Bapak Syaiful, (peternak ayam yang bermitra dengan bakul), *Wawancara*, Mumbulsari, 5 September 2018.

⁹⁴ Bapak Hadi, (Masyarakat Desa Suco), *Wawancara*, Mumbulsari, 28 September 2018.

⁹⁵ Bapak Sahawi, (Masyarakat Desa Suco), *Wawancara*, Mumbulsari 28 September 2018.

Menurut hasil wawancara diatas bahwa masyarakat yang dekat dengan kemitraan perseorangan H.Toha atau yang dekat dengan para peternak yang mempunyai usaha ayam broiler telah mendapat keuntungan hasil panen ayamnya yaitu mendapat kan bagian ayam setiap rumah mendapat satu ekor ayam, namun bagi masyarakat yang jauh dari peternak ayam broiler tidak mendapatkan hasil panen ayamnya.

b) Kemitraan Perusahaan PT SMS (Semesta Mitra Sejahtera)

1) Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat

Hasil Wawancara dengan Bapak Syukron yang merupakan pemilik peternak ayam broiler bermitra dengan perusahaan PT SMS

“Dengan adanya kemitraan perusahaan ini yaitu perusahaan PT SMS disini kontribusinya sangat banyak setiap ayam yang telah panen, pada saat itu awal saya panen ayamnya sebanyak 5.800 ekor dari 6.000 ekor ayam pemula. Bekurang karena adanya penyakit dan kematian. Laba yang saya dapat sebesar kurang lebih Rp. 4.500.000,- dengan laba seperti itu sudah termasuk laba bersih. Dengan hal tersebut saya dapat mendata secara detail pendapatan setiap per panennya. Setiap ayam yang saya panen selalu saya sisakan 50 – 70 ekor ayam untuk dibagikan ke pada masyarakat sekitar sebagai sedekah usaha saya.⁹⁶

Bapak Fauzi yang juga merupakan peternak ayam broiler bermitra dengan perusahaan PT SMS

“Menurut saya pengaruh pendapatan masyarakat dengan adanya peternak ayam broiler cukup banyak, karena dengan adanya usaha ini maka pendapatan bagi masyarakat menjadi karyawan akan meningkat pastinya. Penataan manajemen memberikan perubahan pendapatan masyarakat yaitu memberikan gaji yang pantas untuk para pekerja.⁹⁷

⁹⁶ Bapak Syukron, (Bermitra dengan PT SMS), *Wawancara*, Mumbuluri, 15 September 2018.

⁹⁷ Bapak Fauzi, (Bermitra dengan PT SMS), *Wawancara*, Mumbulsari, 14 September 2018.

Dari hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas bahwa dengan adanya kemitraan peternak ayam broiler perusahaan PT SMS bagi masyarakat menjadi keuntungan sendiri yakni yang biasanya sebagai pengangguran, bekerja sebagai petani dan bekerja sebagai kuli bangunan yang jarak tempat kerja dengan tempat tinggalnya jauh, sekarang menjadi karyawan bekerja di perusahaan PT SMS. Selain itu masyarakat mempunyai pengalaman dan ilmu baru. Selain itu bagi masyarakat yang mempunyai lahan kosong dan luas dapat membuka usaha sendiri yakni bermitra dengan perusahaan PT SMS tersebut. Selain itu masyarakat yang sebelumnya mempunyai pekerjaan yang tidak pasti sekarang bisa menjadi karyawan tetap di perusahaan PT SMS dan karyawan peternak yang bermitra dengan PT SMS.

2) Meningkatnya pendapatan masyarakat

Dalam hal ini Bapak Wahab selaku karyawan peternak ayam broiler milik Bapak Fauzi.

“Sebelumnya saya bekerja sebagai kuli bangunan, karena kerja sebagai kuli bangunan tidak mesti pekerjaannya maka saya bekerja menjadi karyawan ternak ayam milik bapak fauzi. Menurut saya dari adanya kemitraan peternak ayam broiler yang dijalani bapak fauzi ini terdapat beberapa manfaat diantaranya dapat menambah penghasilan, dapat menambah pengalaman cara beternak ayam broiler. Dan menurut saya semenjak adanya kemitraan peternak ayam broiler ini pendapatan saya mengalami peningkatan dari pendapatan saya ketika bekerja sebagai kuli bangunan. Sebagai kuli bangunan gaji saya sekitar Rp 150.000 per minggu dan menjadi karyawan bapak fauzi gaji saya sekitar Rp. 200.000 per minggu selain saya dapat gaji harian saya juga mendapat gaji tambahan disaat ayam panen yaitu sebesar Rp. 100.000,-. Pekerjaan saya

membersihkan kandang, memberikan makan ayam, memberikan minum dan lain sebagainya.⁹⁸

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Rizal selaku karyawan

Perusahaan PT SMS

“saya merasa bersyukur dengan adanya perusahaan ayam potong ini karena saya tidak harus jauh – jauh lagi kerja. Awalnya saya bekerja sebagai kuli bangunan dan jarak tempat kerja lumayan jauh. Setiap hari harus ditempuh dengan motor, namun setelah adanya perusahaan ini saya memutuskan berhenti bekerja kuli bangunan dan penghasilan yang saya terima cukup berselisih dengan gaji kuli bangunan yaitu kuli bangunan sebesar Rp. 130.000,00 sedangkan pada PT SMS Rp. 280.000,00 dengan jarak yang lebih dekat dengan rumah.⁹⁹

Dilanjutkan wawancara dengan Bapak Rofik selaku karyawan PT

Perusahaan PT SMS

“dengan adanya perusahaan PT SMS ini menurut saya penghasilan masyarakat menjadi meningkat, karena saya saja meskipun baru menjadi karyawan disini Alhamdulillah penghasilan saya disini dikatan lebih dari cukup. Karena saya sebelum adanya PT SMS ini hanya sebagai petani yang gajinya Rp. 30.000/hari, namun setelah ada PT SMS ini penghasilan saya kerja disini Rp. 280.000/minggunya.¹⁰⁰

Setelah dilakukan wawancara dan observasi, peneliti juga memperkuat data dengan dokumentasi yaitu berupa data-data pendapatan para pekerja yang disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4.1
Pendapatan Masyarakat Melalui Kemitraan Ayam Broiler

No	Nama Masyarakat	Jabatan	Pendapatan	
			Sebelum	Sesudah
1	Pak Wahab	Karyawan Pak Fauzi	Rp150.000/minggu	Rp 200.000/minggu

⁹⁸ Bapak Wahab, (Karyawan Pak Fauzi), *Wawancara*, Mumbulsari, 14 September 2018.

⁹⁹ Bapak Rizal, (Karyawan PT SMS), *Wawancara*, Mumbulsari, 20 September 2018.

¹⁰⁰ Bapak Rofik, (Karyawan PT SMS), *Wawancara*, Mumbulsari, 20 September 2018.

2	Bu Waro	Karyawan H.Toha	Rp -	Rp 30.000/hari
3	Pak Rizal	Karyawan PT SMS	Rp 130.000/minggu	Rp 280.000/minggu
2	Pak Rofik	Karyawan PT SMS	Rp 30.000/hari	Rp 280.000/minggu

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Pak Wahab merupakan karyawan Pak Fauzi yang memperoleh gaji Rp 200.000 perminggu. Gaji tersebut termasuk dalam pendapatan dari sektor formal yakni gaji yang diperoleh secara tetap, biasanya berupa gaji bulanan atau gaji mingguan. Berbeda dengan Bu Waro yang merupakan karyawan sebagai tukang bersih – bersih kandang, sebelum adanya kemitraan yang dilakukan H.Toha ia tidak bekerja sama sekali, sedangkan setelah adanya kemitraan ia memperoleh pendapatan sebesar Rp. 30.000,- per hari. Bapak Rizal merupakan karyawan PT SMS, sebelum adanya kemitraan PT SMS ia bekerja sebagai kuli bangunan dengan gaji Rp 130.000 per minggu. Setelah adanya kemitraan PT SMS ia memperoleh gaji sebesar Rp 280.000,- per minggu. Bapak Rofik merupakan bekerja ditempat yang sama dengan Bapak Rizal yaitu pada PT SMS, sebelum adanya PT SMS dia bekerja sebagai petani yang gajinya sebesar Rp. 30.000,- perhari, namun sistem kerjanya tidak permanen sehingga pendapatan yang diperoleh juga tidak tetap. Setelah adanya PT SMS ia memperoleh gaji sebesar Rp 280.000,- per minggu.

C. Pembahasan Temuan

1. Pola Kemitraan peternak ayam broiler

Setelah melakukan penelitian ditemukan bahwa beberapa warga yang ada di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember memang

mempunyai usaha ternak ayam broiler. Di Desa Suco telah mengenal dua bentuk kemitraan yang berbeda, yaitu kemitraan perseorangan (bakul) dan kemitraan perusahaan.

a) Kemitraan Perseorangan

Bentuk kemitraan dengan perusahaan perseorangan (bakul) merupakan kemitraan yang lebih awal dikenal oleh masyarakat Desa Suco. Kemitraan perseorangan yang dilakukan oleh H.Toha merupakan berawal dari ternak mandiri. Adapun pola kemitraan yang berlaku antara peternak dengan pihak kemitraan perseorangan yakni:

- 1) Awal perjanjian yang dilakukan tidak menggunakan perjanjian secara tertulis, namun mengharuskan penggunaan jaminan berupa uang Rp. 1.000.000/boks DOC. Perusahaan mitra hanya mampu menyediakan maksimal 10 boks DOC dikarenakan kekhawatiran resiko kerugian besar.
- 2) Saat berlangsungnya pemeliharaan pihak perusahaan tidak melakukan pengawasan (intensif) dan pembinaan budidaya kepada peternak.
- 3) Resiko kerugian atas kegagalan pemeliharaan atau panen ditanggung oleh sepihak kepada peternak.
- 4) Penyediaan sapronak dilakukan oleh pihak perusahaan dengan menunggu permintaan dari pihak peternak.
- 5) Hasil produksi hanya dapat dipasarkan oleh pihak perusahaan yang juga sebagai pedagang pengumpul (bakul)

- 6) Harga penjualan tersebut dihargai sesuai dengan harga dipasaran, namun ketika harga dipasar naik maka kenaikan harga tersebut dibagi dua dengan peternak.
- 7) Semua biaya yang dikeluarkan (ditanggung) oleh perusahaan selama pemeliharaan dibayar setelah panen dengan memotong hasil penjualan.
- 8) Pengembalian uang jaminan (awal) akan diserahkan kembali kepada peternak ketika sudah putus kontrak.

b) Kemitraan Perusahaan

Bentuk Kemitraan dengan perusahaan (inti) pada lokasi tersebut pertama kali diperkenalkan oleh perusahaan PT SMS diperkirakan tahun 2003 yang hingga sampai saat ini. Secara umum pola yang berlaku dan bentuk kemitraan dengan perusahaan mitra (inti) yaitu:

- 1) Penawaran dan penyepakatan kontrak atau perjanjian kerjasama secara tertulis oleh perusahaan kepada peternak.
- 2) Kesepakatan atas penentuan harga kontrak oleh perusahaan yang berupa sapronak (DOC, pakan, obat – obatan, dan vaksin) selanjutnya kontrak harga jual ayam hidup dan berbagai bonus atas prestasi peternak.
- 3) Penyediaan jasa penyuluh oleh pihak perusahaan yang berperan untuk mengontrol, mengawasi, dan membina peternak.

- 4) Hasil penjual dan tambahan bonus secara langsung akan mendapat potongan berdasarkan semua biaya sapronak pada saat pemeliharaan yang kemudian menjadi pendapatan peternak.
- 5) Pemasaran hasil panen (ayam hidup) merupakan hak sepenuhnya pihak perusahaan.
- 6) Resiko kegagalan pemeliharaan dan panen akan mendapat keringanan oleh perusahaan berupa uang atas biaya persiapan kandang.

Berdasarkan hasil temuan dengan melihat perbedaan pola tersebut dapat dilihat kedua pola tersebut sangat jauh dari awal kerjasama, pengawasan, resiko kerugian sampai penyediaan sapronak. Hal ini jika dikaitkan dengan teori pola kemitraan sesuai dengan pendapat Muhammad Jaffar Hafsa ada beberapa jenis pola kemitraan yang telah banyak dilaksanakan yaitu:¹⁰¹

- a) Pola Inti Plasma, merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra.
- b) Pola Subkontrak, merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya.
- c) Pola Dagang Umum, merupakan pola hubungan kemitraan mitra usaha yang memasarkan hasil dengan kelompok usaha yang mensuplai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan.

¹⁰¹ Mohammad Jaffar Hafsa, *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), 67-68.

- d) Pola Keagenan, merupakan bentuk kemitraan yang terdiri dari pihak perusahaan mitra dan kelompok mitra atau pengusaha kecil.
- e) Pola Waralaba, merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha dengan perusahaan mitra usaha yang memberikan hak lisensi, merek dagang saluran distribusi perusahaannya kepada kelompok mitra usaha sebagai penerima waralaba yang disertai dengan bantuan bimbingan manajemen.

2. Pola kemitraan peternak ayam broiler dalam persepektif ekonomi islam

Setelah melakukan penelitian bahwa terdapat pola kemitraan peternak ayam broiler dalam persepektif ekonomi islam. Kemitraan yang dilakukan disini dengan perjanjian yang transparan meskipun terdapat dua perjanjian yang berbeda yakni secara tertulis dan berupa uang jaminan.

a) Kemitraan Perseorangan

Kemitraan perusahaan perseorangan menggunakan perjanjian berupa uang jaminan sebesar 1.000.000/boks DOC, namun tidak ada perjanjian keuntungan di awal kontrak tetapi ketika ayam panen oleh pihak pemitra diberikan pendapatan sesuai harga dipasar dan apabila harga dipasar meningkat oleh pemitra keuntungan tersebut dibagi dua dengan peternak.

Selanjutnya dalam kemitraan perseorangan tidak ada petugas jasa penyuluh yang mengawasi dan mengontrol ayam yang ditenak. Tetapi peternak tetap melakukan sesuai ketentuan pemitra dan tidak ada

unsur ketidak kejujuran dan kurangnya rasa tanggung jawab. Selain itu komunikasi antara peternak dengan pemitra tetap terjalin dengan baik semisal apabila peternak kesusahan dalam biaya sapronaknya pemitra memberikan bon terlebih dahulu kepada peternak dengan ketentuan biaya dipotong ketika ayam sudah dipanen.

b) Kemitraan Perusahaan

kemitraan perusahaan PT SMS menggunakan perjanjian yang berbeda seperti yang dilakukan oleh H.Toha. pada kemitraan ini perjanjian yang dilakukan yakni secara tertulis dan jaminan yang digunakan berupa surat – surat penting. Sebelum menyepakati kontrak kerjasama peternak terlebih dahulu menyediakan kandang sesuai ketentuan pihak perusahaan yakni minimal 3.000 ekor ayam yang dapat ditampung selain itu akses jalan menuju kandang harus bisa dilalui oleh kendaraan roda empat.

Selanjutnya dalam pola kemitraan perusahaan menggunakan jasa penyuluh untuk mengontrol atau mengawasi ayam yang dipelihara peternak untuk menghindari adanya ketidakjujuran atau kecurangan yang dilakukan oleh peternak. Selain itu rasa tanggung jawab perusahaan apabila terdapat ayam yang sakit atau mati semuanya telah ditanggung oleh perusahaan jadi ketika panen peternak tetap mendapat keuntungan ayam yang masih hidup.

Berdasarkan hasil temuan kedua kemitraan tersebut bahwa kontrak kerjasama yang dilakukan sesuai dengan teori akad kemitraan, yakni akad

syirkah merupakan keikutsertaan dua orang atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan sejumlah modal yang telah ditetapkan berdasarkan perjanjian untuk bersama-sama menjalankan suatu usaha dan pembagian keuntungan dan kerugian dalam bagian yang ditentukan.¹⁰² Pada kemitraan perusahaan perseorangan (bakul) pembagian keuntungan sesuai dengan harga pasar, apabila harga pasar semisal meningkat sebesar Rp. 3.000,- per kilo maka dari harga naiknya pasar tersebut dibagi dua dengan peternak. Beda halnya dengan kemitraan perusahaan PT SMS apabila harga pasar naik Rp. 3.000,- maka keuntungan sepenuhnya diambil perusahaan PT SMS.

selain temuan diatas juga dijelaskan pola kedua kemitraan menurut persepektif ekonomi islam dengan teori prinsip – prinsip ekonomi islam. Prinsip ekonomi merupakan prinsip yang universal kemudian melahirkan sistem yang aplikatif sesuai tuntutan *locus* yang ada berdasar kebutuhan masyarakat atau umatnya. Kesemua itu dengan tujuan akhir *falah fiddun yaw al akhiroh*. Kemitraan yang dijalani peternak telah memenuhi prinsip ekonomi islam yaitu salah satunya ahlak dalam bermitra. Implementasi dari nilai-nilai tauhid yang mengatur etika dalam berekonomi adalah akhlak.¹⁰³

Dengan akhlak diharapkan para pelaku ekonomi, bisa menjadikan Rasulullah sebagai teladan, karena beliau merupakan panutan dalam berekonomi. Tentu saja nilai yang terkandung didalamnya antara lain yang mencakup sifat-sifat Rasulullah, antara lain

¹⁰² Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam; Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), 211.

¹⁰³ Nikmatul Masruroh, *Mikro Ekonomi Islam*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 11.

- kejujuran, para peternak tidak dapat melakukan kecurangan seperti menjual ayam tanpa sepengetahuan perusahaan dan sebelum tempo panen.
- Amanah, peternak yang memelihara ayam nya selalu sesuai dengan ketentuan yang dianjurkan oleh perusahaan.
- Kecerdikan, peternak selalu memelihara ayamnya dengan segala hal cara supaya mendapat hasil panen yang bagus, mengurangi kematian ayam dan tingkat kesehatan ayam. Pemasaran, hasil panen ayam broiler yang diberikan mitra dengan peternak sesuai harga dipasar.
- keadilan, pada kemitraan perseorangan ketika harga pasar meningkat maka laba tersebut dibagi dua dari naiknya harga dipasar. Sedangkan untuk kemitraan perusahaan apabila harga dipasar mengalami kenaikan maka peternak tetap mendapat keuntungan harga pasar sebelum meningkat.

3. Kontribusi kemitraan peternak ayam broiler terhadap pendapatan masyarakat

Setelah melakukan penelitian terhadap kedua kemitraan tersebut dengan adanya kemitraan peternak ayam broiler cukup menunjang perekonomian masyarakat desa Suco Kecamatan Mumbulsari, seperti yang dijelaskan berikut ini:

a) Kemitraan Perseorangan

Adanya usaha ternak ayam broiler ini memberikan andil yang sangat besar. Usaha ternak ayam potong mampu menyerap tenaga kerja bagi masyarakat sekitar dan menyediakan lapangan pekerjaan. Selain itu, bagi masyarakat yang mempunyai lahan dan mempunyai pengalaman

dalam beternak dapat membuka usaha sendiri. Penghasilan bagi masyarakat pun dikatakan meningkat dan penghasilan yang biasanya tidak menentu dapat penghasilan yang tetap dan tentunya tingkat pengangguran berkurang.

Dengan adanya usaha ternak ayam broiler itu pula masyarakat desa suso mendapatkan keuntungan ketika ayam panen yaitu bagi warga disekitar peternak mendapat ayam per ekor disetiap rumah sebagai rasa empatik terhadap masyarakat karena tercemarnya bau kotoran ayam dan alat yang menyebar kerumah masing – masing warga.

b) Kemitraan Perusahaan

Dengan adanya kemitraan perusahaan pun warga desa suco mengalami peningkatan terhadap penghasilannya. Seperti bu waro yang awalnya hanya sebagai pengangguran ibu rumah tangga kini dia telah menjadi karyawan sebagai tukang bersih – bersih kandang. Selain itu sebagian warga sekitar melakukan kerja sama dengan pihak perusahaan PT SMS untuk membuka usaha sendiri karena telah mempunyai lahan yang luas.

Selain itu pula ada sebagian dari masyarakat yang sudah menjadi karyawan tetap PT SMS dan ada pula yang menjadi karyawan pembantu ketika panen saja. Apabila ayam telah panen pihak perusahaan telah membagikan sebagian ayam nya kepada masyarakat sekitar biasanya yang mendapat bagian ayam yang berjarak sekitar 20 meter dengan perusahaan jadi sekitar 20-25 rumah warga.

Dari penjelasan diatas dapat dikaitkan dengan beberapa teori bahwa usaha ayam potong merupakan suatu wahana bagi sebagian masyarakat di yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Disamping bentuk usaha, pemasaran juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam islam. Dalam muamalah, islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi islam. Adil artinya *La Tazhlīm Wa La Tuzhlām* (tidak menzalimi dan tidak dizalimi).¹⁰⁴

Usaha ternak ayam broiler merupakan kegiatan masyarakat yang bersifat produktif, adanya usaha ini telah mampu memberikan pekerjaan pada masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Usaha ini juga ikut andil dalam membangun perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran di kecamatan mumbulsari desa suco. Usaha ternak ayam broiler ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik.

¹⁰⁴ Mohammad Jaffar Hafsah, *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), 50.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola kemitraan peternak ayam broiler di kecamatan mumbulsari desa suco

pola kerjasama antara peternak dengan kemitraan perorangan (bakul) wajib memberikan uang jaminan tanpa kontrak tertulis, sedangkan peternak yang bermitra dengan perusahaan sebaliknya tidak memberikan uang jaminan namun terdapat kesepakatan kontrak yang bersifat tertulis dan berupa jaminan surat – surat berharga.

2. Pola kemitraan peternak ayam broiler dalam persepektif ekonomi islam

Pola kerjasama antara peternak dengan kemitraan perseorangan (bakul) akad keuntungan tidak ditentukan diawal, namun apabila harga ayam naik dipasar maka meningkatnya harga tersebut dibagi dua oleh kemitraan perseorangan (bakul), sedangkan pola kerjasama kemitraan perusahaan keuntungan untuk peternak telah di tentukan diawal kontrak kerjasama. Sehingga apabila terjadi kenaikan harga dipasar maka peternak tidak mendapat kenaikan harga tersebut. Pola kemitraan keduanya ini sesuai prinsip – prinsip ekonomi islam yaitu transparan tidak ada kecacatan. Kemitraan keduanya menanamkan sifat keadilan, tanggung jawab, komunikasi yang baik serta bagi hasil yang tidak merugikan satu sama lain.

3. Kontribusi pendapatan pola kemitraan ternak ayam broiler dalam persepektif ekonomi islam

Dengan adanya kemitraan ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menyediakan lapangan pekerjaan. Kemitraan ayam broiler merupakan suatu wahana bagi sebagian masyarakat di kecamatan mumbursari desa suco yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Disamping bentuk usaha, pemasaran juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam islam. Dalam muamalah, islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi islam. Adil artinya *La Tazhlim Wa La Tuzhlam* (tidak menzalimi dan tidak dizalimi).

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang diuraikan dalam bentuk penulisan karya ilmiah berupa skripsi, maka pada akhir penulisan ini kami berikan beberapa saran yang berkemungkinan dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya:

1. Peternak yang mengikuti kemitraan perseorangan (bakul) agar dapat mempertimbangkan tawaran kemitraan oleh perusahaan yang berdasarkan pola dan pendapatannya lebih menguntungkan.
2. Peternak yang mengikuti kemitraan perseorangan lebih memperhatikan ayam yang ditenak oleh pemitranya yaitu dilakukan dengan adanya pemeriksaan ayam supaya tidak terjadi kecurangan dalam kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Ir. Adiwarmarman. 2007. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- B, Saragih. 2000. *Agrbisnis Berbasis Peternakan*. Bogor: Pustaka Wirausaha Muda.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. 2012. *Sistem Ekonomi Islam; Prinsip Dasar*. Jakarat: Kencana.
- Dewanto, Argus Adi. 2005. *Perjanjian Kemitraan Dengan Pola Inti Plasma Pada Peternak Ayam Broiler Di Pemerintah Kabupaten Grobogan Jawa Tengah*. Tesis: Program Pasca Sarjana Magister Kenotariatan Universitas Diponegoro Semarang.
- Febriana, Siti Maryam. 2012. *Kontribusi Usaha Ternak Ayam Potong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi: Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hafidz, Muhammad. 2018. *Analisis SWOT Terhadap Pemasaran Usaha Kemitraan Ternak Ayam Potong Mas'uud Efendi Di Desa Wateskulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Hafsa, Mohammad Jaffar. 1999. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Iskayani. 2015. *Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros*. Skripsi: Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.
- K, Golrida. 2008. *Akuntansi Usaha Kecil untuk berkembang*. Jakarta: Murai Kencana.
- Lestari. 1992. *Pemeliharaan Ayam broiler*. Surabaya: CV. Yasaguna.
- Linton, I. 1997. *Kemitraan Meraih Keuntungan Bersama*. Jakarta: Halira.
- Linton, Ian. 1997. *Kemitraan Meraih Keuntungan Bersama*. Jakarta: Hailarang.
- Maghfirah, Fitri. 2017. *Analisis Kontrak Kerjasama Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging Di Desa Keude Blang Kabupaten Aceh Utara Ditinjau Menurut Syirkah I'nan*. Skripsi: Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar – Raniry.

- Mandalika, Sri. 2017. *Praktik Kerja Sama Bisnis Ayam Potong Perspektif Ekonomi Syariah DI Kecamatan Jekan Raya*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Masruroh, Nikmatul. 2015. *Mikro Ekonomi Islam*. Jember: IAIN Jember Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muffidah, Lina. 2016. *Manajemen Kemitraan Waralaba Sektor Farmasi Perspektif Islam*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Mutidjo, B.A. 1994. *Usaha Peternak Ayam Broiler*. Yogyakarta: Kanisius.
- Penyusun, Tim. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember.
- Putra Utama, Handy. 2009. *Analisis Hukum Islam Terhadap Pola Kemitraan Dalam Usaha Peternakan Ayam Broiler Di PT Kenonggo Perdana Pasuruan*. Skripsi: Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Rahman, Afzalur. 1996. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Rasyaf, M. 2002. *Beternak Ayam Pedaging*. Yogyakarta: Kanisius.
- Reksoprayitno, 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Rivai, Veithzal. 2012. *Islamic Business and Economic Ethic Mengacu Pada Al-Qur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah SAW dalam Bisnis, Keuangan dan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siddiq, M. Nejatullah. 1996. *Kemitraan Usaha dan Bagi Hasil Dalam Hukum Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Soemardjo. 2004. *Teori dan Kemitraan Agribisnis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sudarman, Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Teguh Sulistiyani, Ambar. 2017. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.

Tohar, M. 2002. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.

T. Salam, Analisis Finansial Usaha Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan, Jurnal.

Yunus, Rita. 2009. *Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. Tesis: Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro Semarang.

Yulianto, Aji. 2015. *Sistem Kemitraan Dalam Usaha Ternak Ayam Broiler Desa Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi: Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

www.bpsprofilpangandanpertanian2013.com

www.mitraajaya.blogspot.com

<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>

<http://muchakinen.blogspot.co.id/2016/03/teori-konsumsi-dengan-hipotesis.html>

<https://www.scribd.com/document/373598006/Teori-Konsumsi-Dengan-Hipotesis-Pendapatan-Permanen>



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erfan Efendi
NIM : 083 144 131
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“POLA KEMITRAAN PETERNAK AYAM BROILER DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA SUCO KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 18 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Erfan Efendi
NIM. 083 144 131

MATRIK

Judul	Sub Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pola Kemitraan Peternak Ayam Broiler Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kec. Mumbulsari Kab. Jember	1. Pola Kemitraan	a.Pola inti plasma	a. Keunggulan b. Pelaksanaan c. Kendala	1. Informan: a. Pemilik b. Karyawan c. Masyarakat	1. Pendekatan penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian 3. Penentuan Subjek Penelitian: Snowball Sampling 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana pola kemitraan peternak ayam broiler di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?
		b.Pola Subkontrak	a. Keuntungan b. Kelemahan	2. Sekunder a. Buku b. Dokumen c. Kepustakaan d. Internet	5. Analisis Data Menggunakan Deskriptif : a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan	2. Bagaimana pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi islam?
		c. Pola dagang umum	a. Keuntungan b. Kelemahan		6. Uji Validitas Data : a. Uji Kredibilitas b. Meningkatkan ketekunan c. Triangulasi d. Analisis Kasus negative e. Menggunakan bahan refrensi	3. Bagaimana kontribusi kemitraan peternak ayam broiler terhadap pendapatan masyarakat di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?
		d. Waralaba	a. Keuntungan b. Kelemahan			
		e. Pola Keagenan	a. Keuntungan b. Kelemahan			
	2. Ekonomi Islam	a. Etika Bisnis Islam Kemitraan	a. Karakter, Integritas dan Kejujuran b. Kepercayaan c. Komunikasi yang terbuka d. Adil e. Keinginan pribadi dari pihak yang bermitra f. Keseimbangan antara insentif dan risiko			
		b. Akad Syirkah	a. Syirkah Milk b. Syirkah Akid			

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi di lapangan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan wawancara yang nantinya dapat menjawab pertanyaan peneliti di lapangan.

A. Pola kemitraan peternak ayam broiler.

1. Dari mana bapak mengetahui tentang usaha ternak kemitraan ayam broiler?
2. Mengapa bisa yakin dan bersedia mengikuti usaha ternak kemitraan ayam broiler?
3. Kapan memulai usaha ternak kemitraan ayam broiler?
4. Apakah ada keahlian beternak ayam broiler sebelum mengikuti usaha ternak kemitraan ayam broiler?
5. Apa saja syarat untuk mengikuti usaha ternak kemitraan ayam broiler?
6. Apa saja usaha untuk melengkapi syarat tersebut?
7. Apakah syarat yang paling penting dan harus dipenuhi terlebih dahulu?

B. Pola kemitraan ternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi islam.

1. Apa tugas dan tanggung jawab sebagai mitra dalam mengelola usaha ternak kemitraan ayam broiler?
2. Bagaimana cara menjalankan tugas dan tanggung jawab itu?
3. Bagaimana cara peternak dalam menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar kandang tetap terjaga?
4. Kendala apa saja yang dihadapi saat menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar kandang?

C. Kontribusi kemitraan peternak ayam broiler terhadap pendapatan masyarakat.

1. Seberapa banyak pengaruh dengan adanya usaha ternak kemitraan ayam broiler?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat dengan adanya usaha ternak kemitraan ayam broiler?
3. Bagaimana mengenai sistem gaji yang diberikan oleh usaha ternak kemitraan ayam broiler?
4. Apakah ada keuntungan bagi masyarakat dengan adanya usaha ternak kemitraan ayam broiler?



LAMPIRAN FOTO



Foto bersama Bapak Amir selaku peternak ayam broiler yang bernitra dengan kemitraan perseorangan (H. Toha).



Foto bersama H.Toha selaku pemilik usaha kemitraan perseorangan peternak ayam broiler.



Dokumentasi kandang kemitraan perseorangan peternak ayam broiler milik H.Toha.



Foto bersama bapak Syukron selaku peternak ayam broiler yang bermitra dengan kemitraan PT SMS.



Foto bersama Bapak Samsul selaku karyawan Kemitraan ayam broiler PT SMS.



Foto dokumentasi kandang ayam broiler PT SMS.



Foto bersama Bu Waro selaku masyarakat Desa Suco.



Foto bersama Ust. Lutfi selaku masyarakat Desa Suco.

BIODATA PENULIS

Biodata Diri :

Nama : Erfan Efendi

NIM : 083144131

Tempat, tanggal lahir : Jember, 15 Agustus 1995

Alamat : Dusun Durenan RT/RW 002/006, Desa Klompangan,
Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Riwayat Pendidikan :

2001-2007 : SDN Sukamakmur II Ajung Jember

2007-2010 : SMP Negeri 1 Jenggawah Jember

2010-2013 : SMA Unggulan BPPT Darussholah Jember

2014 s/d Sekarang : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember



IAIN JEMBER